



BUKOPIN Finance

1 IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

2. Ikhtisar Keuangan dan Operasional
3. Trend Aset dan Pembiayaan
4. Trend Kewajiban dan Ekuitas
5. Trend Laba Bersih
6. Trend Rasio Keuangan
8. Penghargaan dan Peristiwa Penting

2 LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

13. Laporan Komisaris Utama
19. Laporan Direktur Utama

3 PROFIL PERUSAHAAN

28. Data Perusahaan
29. Sekilas Bukopin Finance
30. Jejak Langkah Bukopin Finance
32. Bidang Usaha
33. Tujuan dan Strategi Perusahaan
34. Struktur Organisasi
36. Visi dan Misi
37. Budaya Perusahaan (Nilai Perusahaan)
38. Identitas Perseroan
40. Dewan Komisaris
44. Dewan Direksi
48. Struktur dan Komposisi Pemegang Saham
48. Wilayah Operasi Perseroan

4 ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

51. Tinjauan industri
53. Tinjauan operasional
55. Tinjauan Keuangan

5 UNIT PENDUKUNG

58. Sumber Daya Manusia
59. Visi dan Misi Pengelolaan SDM
60. Strategi Pengembangan SDM
61. Program Pengembangan SDM
62. Statistik Karyawan
62. Komposisi karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan
63. Komposisi Karyawan Berdasarkan Fungsi dan Jabatan
64. Strategi Pengembangan SDM 2017
65. Teknologi informasi
66. Infrastruktur Teknologi Informasi

6 TATA KELOLA PERUSAHAAN (GCG)

68. Pernyataan Tata Kelola Perusahaan
69. Tujuan Implementasi GCG
70. Dasar Acuan Implementasi GCG
70. Assessment Implementasi GCG
72. Infrastruktur Tata Kelola Perusahaan
72. Struktur dan Mekanisme Tata Kelola
73. Komite dibawah Dewan Komisaris
74. Komite dibawah Direksi

7 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Selayang Pandang.....

Transformasi Bisnis yang dilaksanakan sejak tahun 2016 merupakan langkah awal dari perjalanan perusahaan membangun jaringan layanan yang luas berbasis pada teknologi informasi terintegrasi, yang menjamin proses bisnis dilaksanakan cepat, tepat dan akurat.

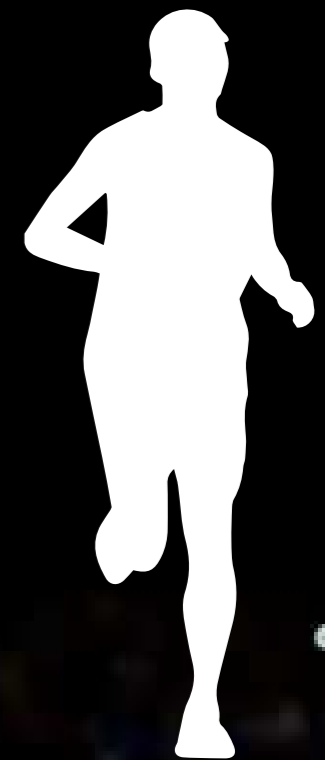
Pembaharuan teknologi memberi kesempatan lebih banyak terhadap peluang bisnis yang dapat dijangkau diberbagai wilayah potensial pembiayaan kendaraan, melalui jaringan/outlet pelayanan yang dibangun secara bertahap.

Memberi kemudahan akses kepada nasabah / customer menjadi kunci keberhasilan pengembangan usaha, baik sejak pengajuan pembiayaan, layanan penanganan, sampai penyediaan titik cara bayar yang dapat digunakan (mobile banking, atm, mini market, payment point).

Bergerak mengejar ketertinggalan menjadi semangat yang ditanamkan kepada seluruh jajaran Karyawan, tidak ada kata terlambat untuk maju berkembang setara dengan Multifinance lain.

Pencapaian kinerja BUKOPIN Finance yang signifikan pada tahun 2016 merupakan bentuk kepercayaan yang diberikan seluruh stake holder, yang akan menjadi modal untuk semakin tumbuh dan berkembang di masa mendatang.

01



IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING



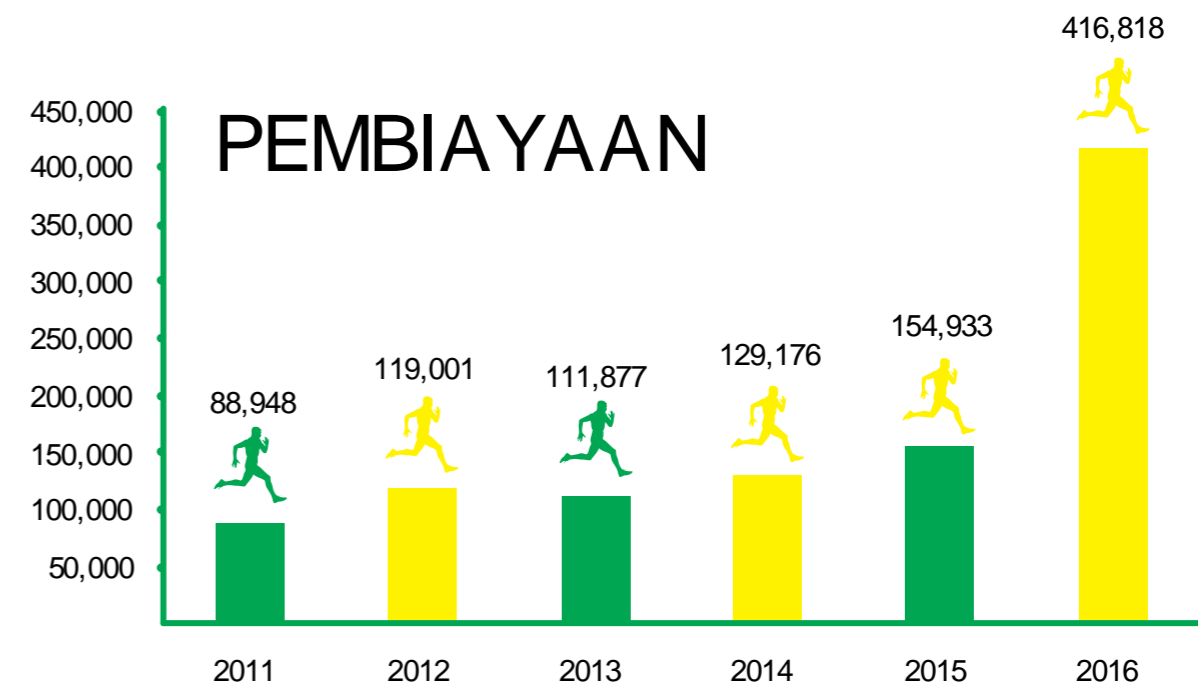
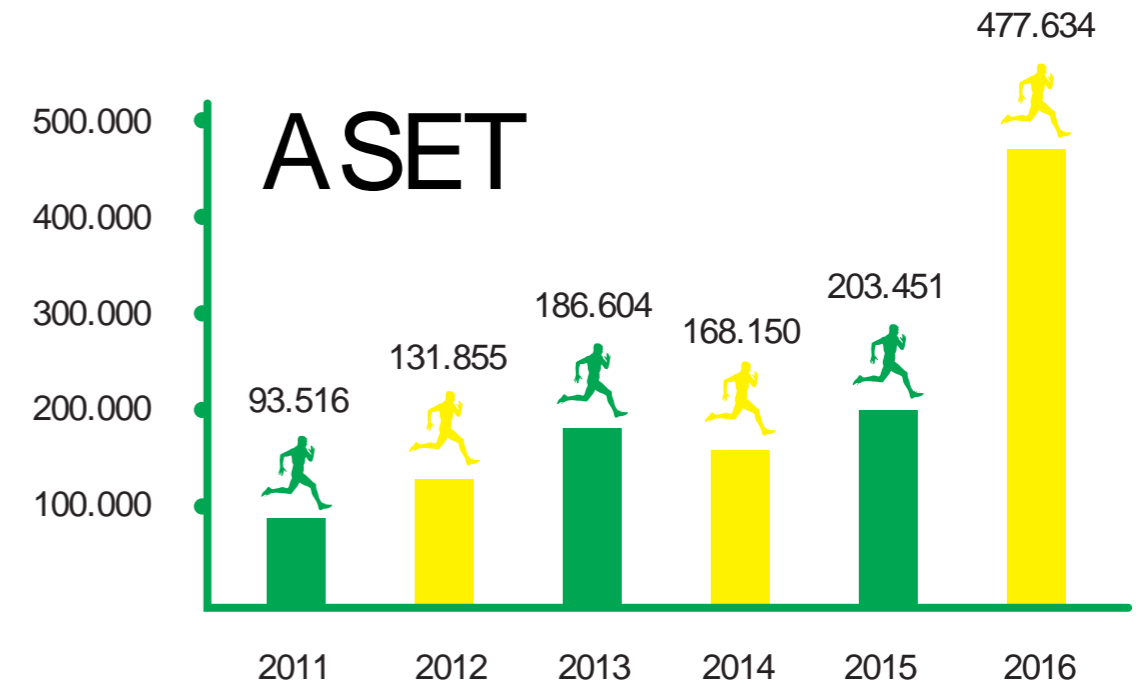
1.1

IKHTISAR KEUANGAN DAN OPERASIONAL

Neraca	2016	2015	2014	2013	2012
Aset	477,634	203,451	168,150	186,604	131,855
Pembiayaan	416,818	154,933	129,176	111,877	119,001
Kewajiban	310,753	141,101	109,720	134,200	84,198
Ekuitas	166,881	62,350	58,430	52,404	47,658
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	477,634	203,451	168,150	186,604	131,855
CKPN	9,913	1,908	1,900	1,898	1,456
Pos Administrasi	2016	2015	2014	2013	2012
Pembiayaan Channeling	32.772	137.980	121.200	51.768	26.601
Laporan Laba Rugi	2016	2015	2014	2013	2012
Pendapatan Piutang Pembiayaan	38,277	20,211	20,668	19,026	19,594
Pendapatan Lainnya	4,092	5,559	5,584	4,326	2,040
Jumlah Pendapatan	42,369	25,770	26,253	23,352	21,634
Beban	(35,255)	(18,720)	(18,523)	(16,967)	(18,133)
Laba sebelum pajak penghasilan	7,114	7,050	7,730	6,385	3,501
Beban pajak penghasilan	(1,516)	(1,622)	(1,704)	(1,638)	(850)
Laba bersih tahun berjalan	5,598	5,428	6,026	4,747	2,651
Laba bersih per saham	0.191	0.552	0.632	0.524	0.301
Rasio	2016	2015	2014	2013	2012
Return On Asset (ROA)	2.59%	4.28%	4.83%	4.61%	2.93%
Return On Equity (ROE)	4.47%	11.10%	12.80%	10.71%	7.01%
Non Performing Finance	3.98%	1.26%	0.90%	2.78%	4.80%
Financing to Asset Ratio (FAR)	87.27%	76.15%	76.82%	59.95%	90.25%
Gearing Ratio	1.83	1.40	1.82	2.52	1.69

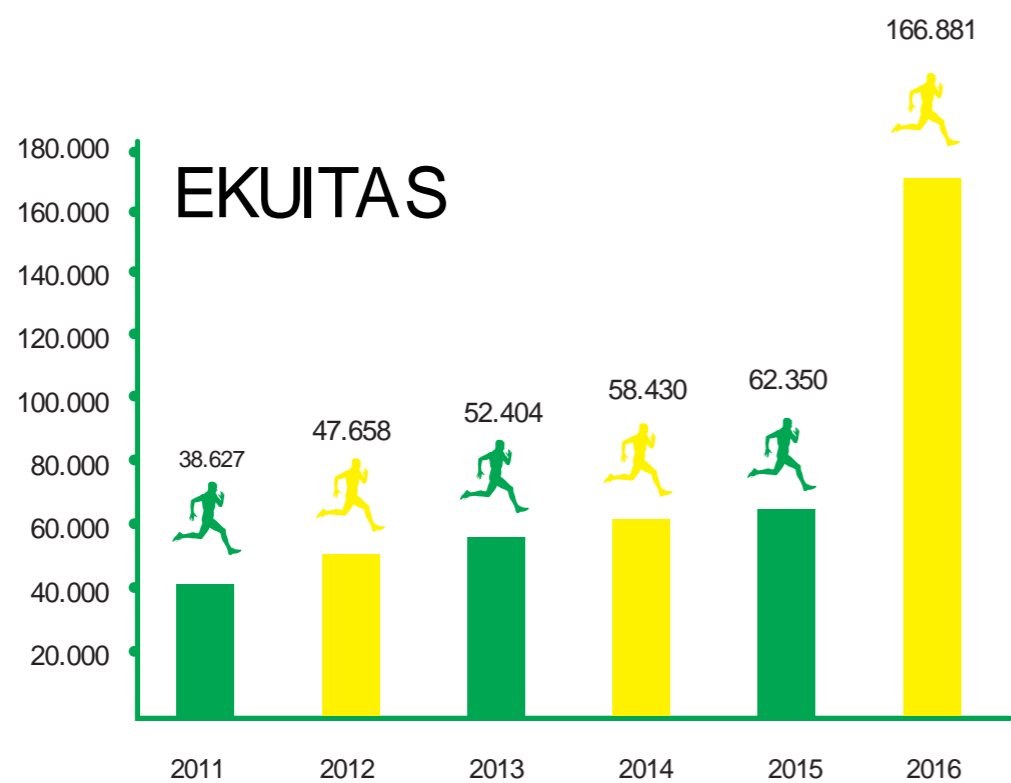
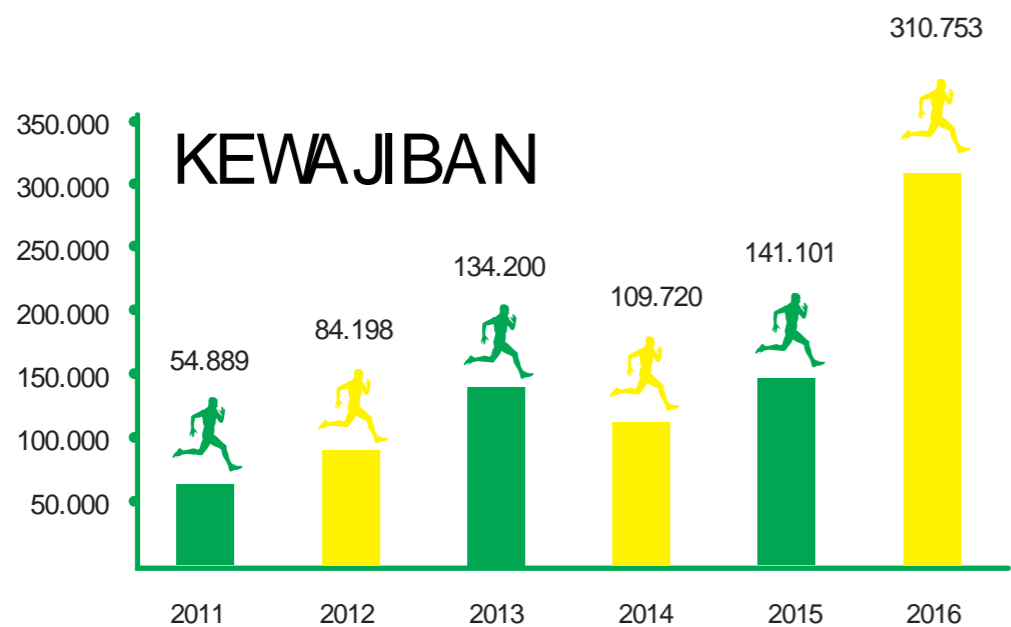
1.2

TREND ASET DAN PEMBIAYAAN



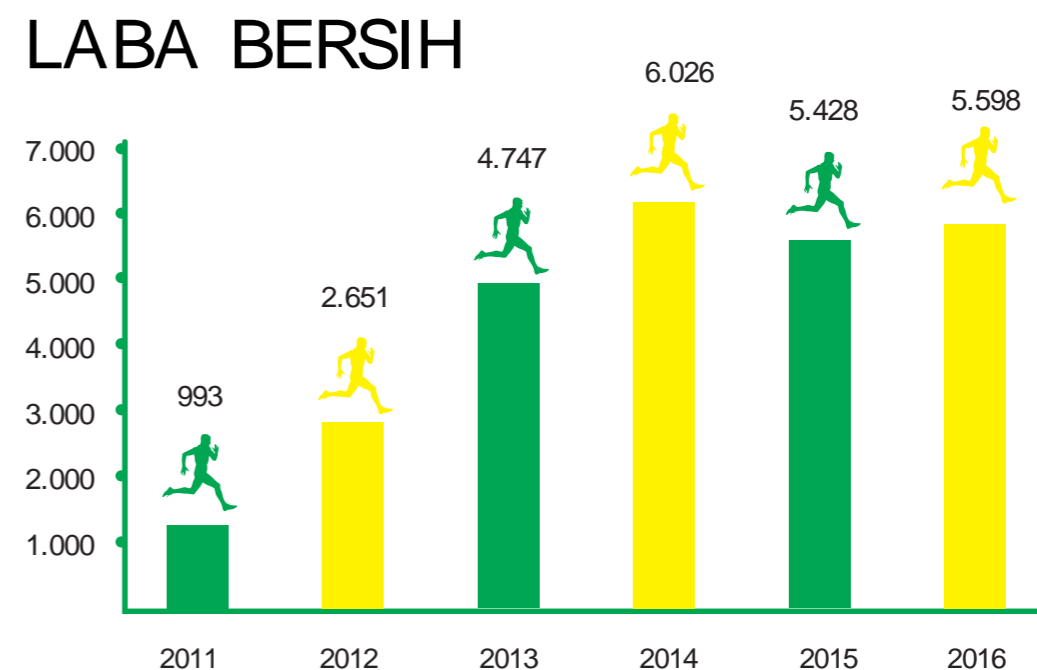
1.3

TREND KEWAJIBAN DAN EKUITAS



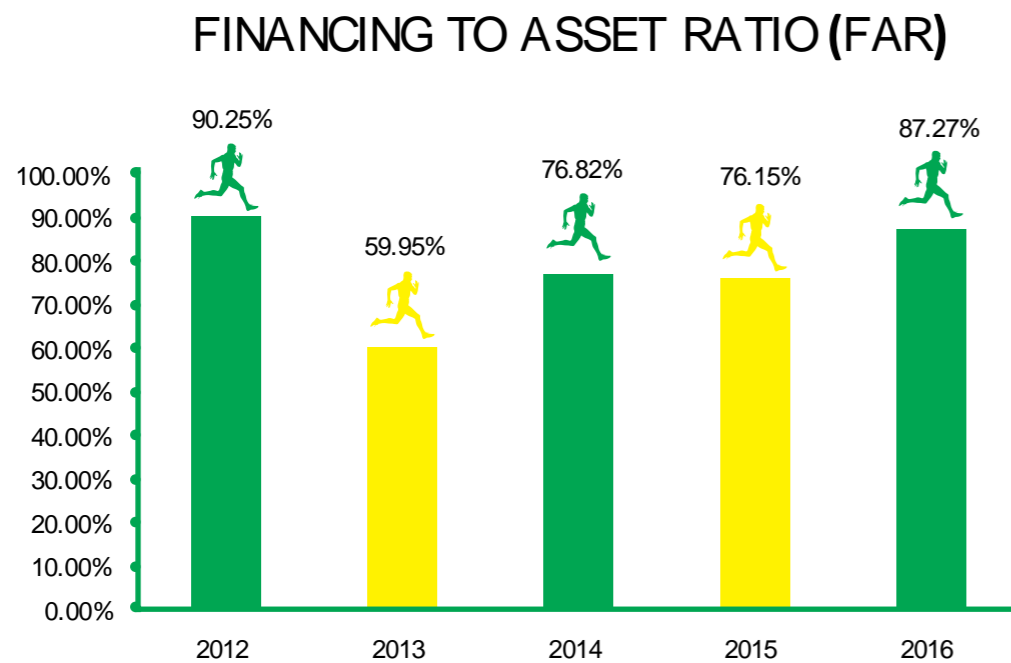
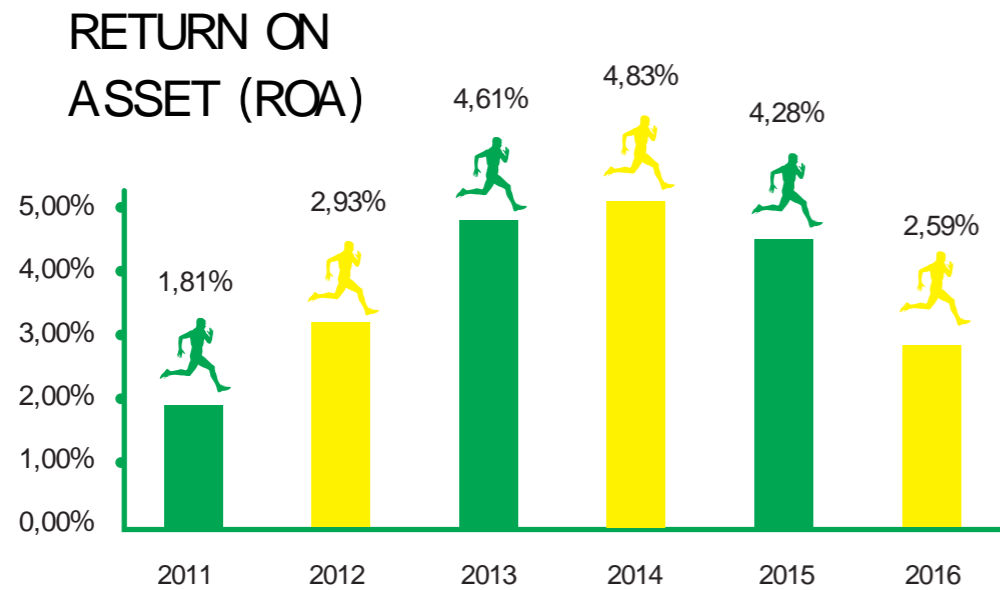
1.4

TREND LABA BERSIH



1.5

TREND RASIO KEUANGAN



1.6

PENGHARGAAN DAN PERISTIWA PENTING



Majalah Infobank 30 Agustus 2013
"Perusahaan Pembiayaan "Sangat Bagus"
atas Kinerja Keuangan Tahun 2012



Majalah Infobank 29 September 2015
"Perusahaan Pembiayaan "Sangat Bagus"
atas Kinerja Keuangan Tahun 2014



Majalah Infobank 19 September 2014
"Perusahaan Pembiayaan "Sangat Bagus"
atas Kinerja Keuangan Tahun 2013



Majalah Infobank 29 September 2016
"Perusahaan Pembiayaan "Sangat Bagus"
atas Kinerja Keuangan Tahun 2015



*Acara Tasyakuran HUT yang Ke 8
PT. Bukopin Finance*

Juni 2016



*Penanda Tangan Kerja Sama
Pembiayaan antara PT. Bank Bukopin, Tbk dengan
PT. Bukopin Finance*

Juni 2016



*Acara Sosialisasi Penerapan Anti Pencucian
Uang Otoritas Jasa Keuangan*

Oktober 2016



*Penanda Tangan Kerja Sama Pembiayaan
antara PT. Bank Andara dengan
PT. Bukopin Finance*

November 2016



*Penanda Tangan Kerja Sama
Pembiayaan antara PT. Bank Victoria
International, Tbk dengan PT. Bukopin Finance*

Agustus 2016



*Pembagian Flyer Promo Oleh CMO dalam
Memperingati Hari Sumpah Pemuda & Hari Pe-
langgan Nasional*

Oktober 2016



*Sosialisasi Literasi Keuangan
Otoritas Jasa Keuangan*

Desember 2016



*Corporate Social Responbilty
PT. Bukopin Finance*

Desember 2016

02



LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI



*Seminar PT. Bukopin Finance
Desember 2016*



*Penanda Tangan Kerja Sama Pembiayaan
antara PT. Bank Capital Indonesia, Tbk
dengan PT. Bukopin Finance
September 2016*



*Gathering PT. Bukopin Finance
Desember 2016*



*Gathering PT. Bukopin Finance
Desember 2016*

2.1 LAPORAN KOMISARIS UTAMA

LAMIRA SEPTINI PARWEDI KOMISARIS UTAMA

Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat, Pertama-tama, perkenankan kami mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat-Nya, PT. Bukopin Finance dapat melalui tahun 2016 yang penuh tantangan dengan capaian kinerja cukup membanggakan. Selanjutnya kami sampaikan pokok-pokok laporan pertanggungjawaban fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris atas pengelolaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Pertumbuhan ekonomi global dan nasional tahun 2016 masih belum sesuai harapan. Perlambatan ekonomi global masih terjadi di sebagian besar negara maju, termasuk Amerika Serikat dan Tiongkok. Pemulihan ekonomi Amerika Serikat berjalan cenderung stagnan, sementara pada sisi lain ekonomi Tiongkok yang sebelumnya tumbuh mengesankan justru juga mengalami penurunan konsumsi, investasi dan belanja negara yang signifikan.

Melambatnya pertumbuhan ekonomi Tiongkok berdampak cukup besar bagi perekonomian global seiring menurunnya permintaan barang dan jasa dari Tiongkok, termasuk Indonesia yang terkena dampak langsung menurunnya kemampuan ekspor batu-bara, minyak mentah dan komoditi lainnya.



Pelemahan tersebut diiringi dengan penundaan kenaikan *Fed Fund Rate* di Amerika Serikat yang berdampak pada fluktuasi nilai tukar dan volatilitas harga indeks saham gabungan di emerging market.

Pesimisme pelaku ekonomi menyebabkan pelaku ekonomi berhati-hati dalam membuat keputusan ekonomi. Kehati-hatian tersebut diantaranya mendorong untuk lebih memilih menyimpan dananya daripada membiayai kegiatan usaha. Penghasilan usaha menurun, banyak perusahaan mengurangi tenaga kerjanya, yang pada akhirnya daya beli masyarakat juga mengalami penurunan. Permintaan pembelian kendaraan mengalami penurunan hampir sepanjang tahun, namun beruntung memasuki triwulan IV tahun 2016 ekspektasi perbaikan ekonomi telah mampu mendorong peningkatan penjualan sehingga secara industri otomotif terjadi sedikit pertumbuhan sekitar 3,6% dari penjualan kendaraan tahun sebelumnya (roda empat keatas).

Perlambatan ekonomi pada umumnya disertai persepsi kenaikan resiko dunia usaha, yaitu berupa kemungkinan default debitur yang semakin tinggi, sehingga mendorong untuk lebih berhati-hati dalam menyalurkan Pembiayaannya. Tekanan terhadap industri multifinance pada umumnya ditunjukkan dengan menurunnya rentabilitas, efisiensi dan meningkatnya Pembiayaan bermasalah/*Non-Performing Financing* (NPF).

Ditengah kondisi tersebut, Perseroan masih dapat membukukan kinerja yang cukup membanggakan. Secara umum, indikator pertumbuhan kinerja Perseroan berada diatas rata-rata industri, secara *year on year* (YoY) Aset Perseroan tumbuh sebesar Rp 277,4 Milyar (135%) menjadi Rp 482,2 Milyar, Pembiayaan yang diberikan secara YoY tumbuh sebesar Rp 244,7 Milyar (160%). Pinjaman (*Funding*) tumbuh sebesar Rp. 219 Milyar (252%) dan saldo Laba setelah pajak pada 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp 5,60 Milyar, tumbuh sedikit sebesar 3,13 % dibandingkan tahun 2015 yang sebesar Rp 5,43 Milyar, dikarenakan Perseroan memfokuskan memperkuat Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk mendukung ekspansi Pembiayaan yang meningkat pesat.

Atas pencapaian tersebut, Dewan Komisaris memberikan apresiasi yang tinggi kepada Direksi yang telah menjalankan tugas pengelolaan Perseroan dengan baik. Sejumlah inisiatif strategis yang diambil Direksi dalam menyikapi kondisi bisnis dan ekonomi nasional tahun 2016 terbukti memberikan dampak positif terhadap kinerja dan upaya pencapaian visi dan misi Perseroan.

Namun demikian, Dewan Komisaris terus mengingatkan Direksi untuk melakukan pengembangan usaha dengan mengedepankan aspek Manajemen Risiko dan Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PROSPEK USAHA

Tantangan ekonomi yang dihadapi industri multifinance pada tahun 2017 nampaknya sedikit lebih baik dari tahun 2016. Pertumbuhan ekonomi global dan nasional diprediksi belum akan mengalami peningkatan yang berarti. Namun demikian, industri multifinance akan tetap menjadi bagian penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, baik kebutuhan akan kendaraan maupun kebutuhan lainnya seperti Investasi dan Modal Kerja sejalan dengan perluasan usaha yang diberikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kepada industri multifinance.

Memperhatikan kondisi tersebut, Perseroan masih memiliki potensi yang besar untuk terus berkembang. Re-fokus bisnis yang dilaksanakan Direksi merubah strategi dari pembiayaan mobil baru (*new car*) jenis premium car kepada pembiayaan kendaraan bekas (*used car*) menjadi langkah yang tepat untuk diteruskan, sesuai sumber daya pendanaan yang dimiliki Perseroan. Penetapan tingkat suku bunga pasar untuk Pembiayaan kendaraan bekas menjadi kompetitif untuk dapat diikuti.

Tiga tahapan Transformasi Bisnis yang dilaksanakan secara disiplin akan membawa arah Bukopin Finance kepada tujuannya menjadi Perusahaan Anak yang akan diamanatkan oleh Bank Bukopin didalam melayani kebutuhan pembiayaan kendaraan dalam satu atap, di Bukopin Finance.

Setelah tahapan pertama di tahun 2016 mengkonsolidasikan dan menyempurnakan teknologi informasi berkemampuan terintegrasi dengan outlet-outlet, maka pada tahapan kedua ditahun 2017 menurut Rencana Kerja Anggaran Tahunan yang dibuat Direksi, akan dikembangkan outlet-outlet baru di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur sehingga keseluruhan berjumlah 18 outlet dan 1 Kantor Pusat. Sedangkan tahapan ketiga pada tahun selanjutnya, mulai dilakukan proses sinergitas bisnis melalui konsolidasi strategi dengan Induk Perusahaan, yang akan menjadi kekuatan baru di-industri multifinance.

Langkah ini diyakini Dewan Komisaris dapat mendorong Perseroan tetap dinamis menghadapi persaingan kedepan, lebih efektif dan efisien didalam meningkatkan keuntungan dengan tingkat risiko yang lebih rendah (*spreading risk*) melalui dukungan *outlet-outlet* yang dikembangkan.

Dewan Komisaris juga menyadari bahwa ekspansi bisnis yang besar ditahun 2017 membutuhkan penguatan modal. Untuk itu Dewan Komisaris dan Direksi telah sepakat untuk mempersiapkan penguatan modal, baik secara organik dengan pemupukan saldo laba yang ditahan, maupun melalui alternatif lain, diantaranya dapat berupa tambahan modal dari Pemegang Saham, penerbitan MTN atau alternatif lainnya.

Tahun 2016 Perseroan juga telah masuk dalam group konglomerasi keuangan terintegrasi dimana Bank Bukopin ditunjuk sebagai induk grup institusi keuangan konglomerasi, yang mencakup integrasi tata kelola dan manajemen risiko dari perusahaan anak dan perusahaan terafiliasi dalam bidang keuangan. Integrasi tersebut diharapkan akan dapat mendatangkan mutual benefit bagi Perseroan, maupun grup usaha secara keseluruhan.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tantangan usaha di industri multifinance semakin meningkat dari waktu ke waktu. Iklim bisnis dan persaingan yang semakin ketat berpengaruh pada peningkatan risiko yang dihadapi. Karena itu, implementasi prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik atau GCG merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya pencapaian tujuan Perseroan.

Perseroan senantiasa berusaha menciptakan tata kelola perusahaan yang sehat dan kokoh, serta senantiasa memastikan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku, upaya tersebut dilakukan dengan terus mendorong terciptanya kesadaran seluruh jenjang organisasi akan pentingnya GCG bagi pertumbuhan dan keberlanjutan Perseroan.

Implementasi prinsip GCG di Perseroan yang selama ini telah berjalan dengan baik, terus diperbaiki dan disempurnakan. Tahun 2016, Perseroan terus meningkat fokus pada pencegahan dan penanggulangan kasus-kasus yang mengandung unsur fraud melalui system pelaporan pelanggaran (whistleblowing system). Hal ini sejalan dengan upaya Perseroan untuk terus menekan tingkat risiko yang dihadapi Perseroan. Dengan semakin membaiknya system pelaporan pelanggaran, diharapkan sasaran untuk menciptakan zero fraud dapat terwujud.

PENILAIAN KINERJA KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris telah dibantu oleh Komite Audit, yang diketuai oleh seorang Komisaris Utama.

Selama tahun 2016 Komite Audit telah melaksanakan berbagai kegiatan antara lain:

- a. Melakukan review dan membahas laporan keuangan yang akan dipublikasikan,
- b. Melakukan penilaian terhadap proses pemilihan Auditor Ekstern,
- c. Melakukan evaluasi atas rencana kerja SKAI, efektifitas fungsi SKAI dan me-review laporan-laporannya, dan
- d. Memantau tindak lanjut atas temuan-temuan OJK, Audit Intern dan Audit Ekstern.

Menyesuaikan dengan kondisi dan kompleksitas Perseroan, maka Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Komite Nominasi belum dibentuk, namun dapat segera dibentuk mengikuti kebutuhan yang dihadapi Perseroan.

APRESIASI

Perseroan telah berhasil meraih kinerja yang cukup membanggakan ditengah tantangan ekonomi dan bisnis yang cukup berat. Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi dan jajaran manajemen Perseroan serta seluruh karyawan Perseroan atas dedikasi dan kerja keras yang telah diberikan kepada Perseroan.

Dewan Komisaris juga mengucapkan terimakasih kepada para Pemegang Saham dan pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan sehingga Dewan Komisaris dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Tak lupa, atas nama Dewan Komisaris, kami juga mengucapkan terima kasih yang setinggi tingginya kepada seluruh nasabah, debitur dan mitra kerja Perseroan. Semoga kerjasama yang selama ini telah terjalin dengan baik dapat terus ditingkatkan di masa-masa mendatang.

Akhir kata, dengan mengucap syukur kepada Allah SWT, Dewan Komisaris mengajak seluruh jajaran Perseroan untuk terus memberikan kemampuan terbaiknya, mengingat tantangan usaha ke depan akan semakin berat.

Jakarta, 24 Maret 2017

Lamira Septini Parwedi
Komisaris Utama

2.2 LAPORAN DIREKTUR UTAMA

TRI DJOKO ROESIONO DIREKTUR UTAMA

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga tahun 2016 yang penuh tantangan dapat kami lalui dengan capaian kinerja yang cukup membanggakan.

Selanjutnya perkenankan kami menyampaikan laporan pertanggung jawaban Direksi atas pengelolaan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016. Bersama ini pula kami sertakan Laporan Keuangan Perseroan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aidil Yuzar, SE, Ak, CPA dan mendapatkan opini wajar dalam semua hal yang material.

DINAMIKA PEREKONOMIAN 2016

Kondisi perekonomian global ditahun 2016 masih diselimuti ketidakpastian, yang ditunjukan belum pulihnya perekonomian Amerika Serikat dan terus tertundanya penetapan *Fed Fund Rate* (FFR) sehingga selalu menjadi isu bagi para spekulan. Pada sisi lain perekonomian Tiongkok juga sedang mengalami penurunan konsumsi, investasi dan belanja negara yang signifikan.

Pertumbuhan ekonomi global sampai dengan akhir 2016 diperkirakan terkoreksi dari 3,1% menjadi 3%, yang disebabkan negara-negara Uni Eropa, AS, Jepang, Tiongkok, dan India masih menghadapi tekanan, baik isu struktural menyangkut pengangguran/tenaga kerja dan arus modal, maupun isu siklikal menyangkut penurunan harga minyak dunia dan komoditas yang masih terjadi sejak 2 tahun terakhir.



Penurunan ekonomi global yang terjadi berpengaruh pada ekonomi Indonesia, terutama karena ketergantungan ekspor komoditi yang besar ke Tiongkok, sementara permintaannya menurun dengan tingkat harga yang relatif masih rendah.

Setidaknya terdapat 2 hal penting yang disikapi Pemerintah Indonesia pada tahun 2016, yaitu konsolidasi fiskal dengan memangkas APBN 2016 sebesar Rp 133,8 Trilyun dan konsolidasi korporasi melalui program tax amnesty dengan target penerimaan sebesar Rp 165 Trilyun. Berbagai kebijakan ekonomi dikeluarkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia ditahun 2016 yang diproyeksikan ditutup pada kisaran 4,6%-5,1%. Tantangan terbesar perekonomian Indonesia memasuki tahun 2017 yaitu keberhasilan penerimaan fiskal ketika program tax amnesty telah berakhir.

Dampak lain yang harus diwaspadai dari situasi kelesuan ekonomi yang masih terjadi adalah ketatnya likuiditas pendanaan bagi Perusahaan Pembiayaan dan resiko pembiayaan (NPF) yang cenderung meningkat.

Atas dasar belum terdapat tanda-tanda perbaikan ekonomi global, maka para pakar ekonomi memprediksi ekonomi Indonesia yang segera kita songsong ditahun 2017 hanya berpeluang sedikit lebih tinggi dari tahun 2016, yaitu pertumbuhan pada kisaran 4,8%-5,3%.

INISIATIF STRATEGIS

Didalam menyikapi kondisi perekonomian dan industri pembiayaan tahun 2016, Perseroan telah mengambil sejumlah inisiatif strategis, antara lain :

1. Melaksanakan Transformasi Bisnis

Memperhatikan berbagai kelemahan pada tahun-tahun sebelumnya, maka disusun suatu langkah perbaikan pada perseroan yang mencakup 3 tahapan pengembangan menuju pada diperolehnya kepercayaan dari Group Usaha untuk pelayanan satu atap pembiayaan kendaraan di Bukopin Finance, yaitu ;

Tahap Awal (tahun 2016), merupakan tahapan pembaharuan teknologi informasi (TI) yang terintegrasi, yang merupakan fondasi didalam perubahan proses bisnis, sistem dan prosedur, sistim pembukuan terintegrasi dengan cabang/outlet yang akan dikembangkan, sehingga diharapkan service level agreement (SLA) didalam keputusan Pembiayaan dapat dicapai 2-3 hari.

Progress tahapan ini (tahun 2016), sejak bulan Oktober 2016 perseroan telah mengimplementasikan TI yang baru, dengan pola proses secara tersentralisasi di Kantor Pusat. Pola ini dipilih karena didalam tahap pengembangan bisnis dinilai memiliki kontrol yang lebih baik sehingga dapat mengawal pertumbuhan.

Tahap Lanjutan (tahun 2017), merupakan tahapan konsolidasi dan uji pematapan proses bisnis sampai ke cabang/outlet berjalan dengan baik, realisasi kerjasama jaringan pembayaran dengan perbankan (*Internet banking, mobile banking, virtual account, ATM, EDC, PPOB*) maupun *payment point non bank* (seperti mini market).

Tahap Penggabungan Bisnis (tahun 2018), merupakan tahapan tujuan akhir dari program Transformasi Bisnis bahwa Bukopin Finance telah siap sebagai pelaksana Perseroan. Pada tahapan ini Bukopin Finance telah memiliki jaringan kantor cabang/outlet yang memadai sebagai bagian yang menunjukkan pengelolaan bisnis telah dikuasai dengan baik, sehingga pada pengembangan lanjutan kantor-kantor/outlet dapat dibangun melalui pola *implant* pada titik kantor-kantor Group Usaha berada.

2. Fokus Pembiayaan Retail

Menyadari pemerataan resiko menjadi kunci pertumbuhan yang berkelanjutan (*sustainable growth*) maka perseroan melakukan perubahan kebijakan yang fokus kepada segmen retail dari sebelumnya segmen premium car.

Segmen retail memberikan banyak peluang karena potensi pasar yang besar dan luas dengan kemampuan kompetisi yang lebih baik dapat dimasuki. Paket-paket produk Bukopin Finance dapat diterima oleh nasabah dan mitra kerja showroom yang mampu mendorong pertumbuhan bisnis secara signifikan, baik dari sisi volume maupun sisi *number of customer* (NoC).

Sejalan dengan pembiayaan ke segmen retail maka porsi pembiayaan premium car terus menurun, dari semula 73% menjadi 53% diakhir tahun 2016 dan akan terus menurun ditahun selanjutnya.

3. Fokus Pembiayaan Kendaraan Bekas (*Used Car*)

Memperhatikan pasar kendaraan bekas yang luas dan pada sisi lain memberikan margin yang lebih baik dari kendaraan baru (*New Car*), perseroan juga melakukan perubahan fokus Pembiayaan kepada kendaraan bekas dengan tetap memberikan porsi Pembiayaan kendaraan baru, dengan perbandingan bekas 85 % dan baru 15 %.

Perluasan pembiayaan kendaraan bekas telah mampu meningkatkan kerjasama dengan mitra kerja showroom di se-Jabodetabek, dan akan terus berkembang sejalan dengan rencana pembukaan kantor-kantor/outlet di tahun 2017. Kerjasama *showroom* merupakan suatu keharusan yang harus dijaga melalui pendekatan personal (oleh *Marketing Officer*) sehingga kesiapan pelayanan terhadap nasabah yang akan membeli kendaraan pada *showroom* tersebut dapat diberikan secara maksimal.

4. Penguatan Cadangan Penghapusan

Operasional bisnis secara proaktif dan luas menuntut adanya pencadangan yang kuat sehingga setiap permasalahan yang timbul dapat diselesaikan dengan segera dari sisi kesehatan Pembiayaan (*Non Performing Finance/NPF*).

Kesiapan armada penagihan (*Collection*) menyelesaikan permasalahan Pembiayaan yang terjadi diperkuat melalui rekrutmen tenaga berpengalaman, dengan pembagian tugas tertentu sampai dengan tugas penarikan unit kendaraan. Resiko kerugian yang sering timbul karena penjualan kendaraan tarikan dapat ditutup dari pencadangan yang dibentuk, sehingga cashflow perseroan dapat terjaga dengan baik.

5. Penguatan Permodalan

Untuk mencapai sasaran pertumbuhan yang direncanakan dan secara bertahap memenuhi ketentuan Permodalan sebagaimana diatur dalam tahapan pemenuhan Modal (*time frame*) sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maka perseroan mengajukan penambahan Modal kepada Pemegang Saham Pengendali sebesar Rp 100 Milyar yang direalisasikan pada bulan Juni 2016.

Keseluruhan inisiatif strategis tersebut didukung oleh SDM yang kompeten, TI yang diperbaharui, dan penerapan Manajemen Resiko dan Kepatuhan yang semakin baik.

PENCAPAIAN KINERJA

Kami bersyukur Perseroan dapat tumbuh membanggakan selama tahun 2016, baik pada kinerja operasional maupun keuangan Perseroan yang mengalami pertumbuhan sangat baik, bahkan pada beberapa indikator pertumbuhan diatas rata-rata industri Multifinance (Perusahaan Pembiayaan).

Total Aset Perseroan mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi sebesar 134,8% (yoy) menjadi Rp 477,6 Milyar dari Rp 203,5 Milyar pada tahun 2015. Pertumbuhan ini sejalan dengan program untuk pencapaian asset diatas Rp 1 Triliun pada tahun 2017.

Piutang Pembiayaan yang disalurkan tumbuh 169,1% (yoy) menjadi Rp416,8 Milyar dari Rp154,9 Milyar pada tahun 2015. Pertumbuhan Pembiayaan yang signifikan tidak terlepas dari penerapan strategi pembiayaan retail yang lebih fokus pada kendaraan bekas (*used car*), sehingga komposisi pembiayaan kendaraan baru dan bekas bergeser menjadi baru 60% bekas 40%. Sedangkan apabila dilihat dari komposisi kendaraan Niaga (*business car*) dan Penumpang (*passenger car*) saat ini perbandingan 69%-31% dan pada tahun-tahun selanjutnya akan terus diperbesar porsi *passenger car*.

Pendanaan tumbuh sejalan dengan pertumbuhan bisnis melalui kerjasama dengan Perbankan (*joint financing*) yang mencatat pertumbuhan 251,7% menjadi Rp 306 Milyar dari Rp 87 Milyar pada tahun 2015. Kerjasama dengan perbankan terus diperluas dimana saat ini telah terjalin kerjasama dengan 5 Bank, dan akan terus dikembangkan untuk memberikan fleksibilitas didalam pemanfaatan sumber-sumber pendanaan.

Dengan pencapaian tersebut, Laba Bersih yang dibukukan Perseroan pada tahun 2016 mencapai Rp 5,60 Milyar, atau tumbuh sedikit sebesar 3,13% dibanding tahun 2015 yang tercatat Rp 5,43 Milyar. Hal ini dikarenakan pencadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) di tingkatkan selama tahun 2016 sebesar Rp 8,7 Milyar untuk mengantisipasi peningkatan pembiayaan yang tumbuh signifikan dibanding tahun sebelumnya.

Melengkapi pencapaian tersebut, Perseroan telah mendapatkan penghargaan/ Infobank Award dengan penilaian "Sangat Bagus" pada tahun-tahun sebelumnya selama 4 kali berturut-turut. Hal ini memberikan motivasi tersendiri untuk terus mempertahankan penghargaan ini dalam kinerja pada tahun 2016.

KENDALA YANG DIHADAPI

Kendati berhasil membukukan kinerja yang membanggakan, namun tidak berarti Perseroan tidak mengalami kendala yang dihadapi sepanjang tahun 2016. Stagnasi pertumbuhan ekonomi yang diiringi penurunan daya beli masyarakat secara langsung berdampak pada kelesuan pembelian kendaraan yang dirasakan pelaku industri Multifinance. Dinamika naik turun Pembiayaan kendaraan bulanan sangat Kami rasakan, namun market share yang masih sangat kecil memberikan keluwesan pada pertumbuhan Perseroan.

Perkembangan sektor riil yang melemah, juga menyebabkan permasalahan pada ketidakmampuan nasabah didalam memenuhi kewajibannya. Mengantisipasi hal ini, Cadangan Penghapusan (CKPN) dibentuk lebih besar yang dipersiapkan didalam penghapusan kerugian yang mungkin timbul mengiringi strategi ekspansi Pembiayaan yang dilakukan ditengah kondisi ekonomi yang dihadapi.

Perbaikan bisnis proses telah mampu mendorong ekspansi Pembiayaan, namun permasalahan turn-over SDM menjadi tantangan sendiri, baik karena putus kontrak akibat ketidakmampuan, maupun pengunduran diri. Kebijakan pengembangan SDM terus disempurnakan tetapi Perseroan tetap harus realistis dalam menjalankan kebijakan tersebut.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Implementasi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance/ GCG*) di Perseroan bukan saja suatu keharusan, tetapi merupakan proses menjadikan budaya didalam melaksanakan pekerjaan dari semua lini organisasi. Perangkat Tata Kelola secara internal Perseroan telah dilengkapi Komite Audit dan didalam Group Usaha telah dibentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi dimana Pemegang Saham Pengendali dalam hal ini PT. Bank Bukopin, Tbk menjadi Ketua Komite, dengan agenda pertemuan telah berjalan secara periodik. Kelengkapan organisasi Tata Kelola masih terus dipenuhi sesuai ketentuan berlaku.

Untuk menyempurnakan praktik Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, secara berkala Perseroan melakukan self assesment mengenai kecukupan implementasi Tata Kelola dan membuat laporan mengenai implementasi tersebut kepada tim Komite Tata Kelola Terintegrasi Bank Bukopin, dengan memperoleh predikat "Baik" atau peringkat "2". Sesuai kewajiban *assesment* yang ditetapkan oleh OJK untuk Multifinance/Perusahaan Pembiayaan maka mulai tahun 2017 penyampaian laporan self assesment juga disampaikan langsung ke OJK.

PENILAIAN KINERJA KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dibantu oleh Komite yang berada dibawah Direksi, yaitu ;

- Komite Pembiayaan
- Komite Remedial
- Komite Manajemen Resiko

Sepanjang tahun 2016, Komite-komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik didalam memberikan masukan-masukan kepada Direksi terkait lingkup tugas masing-masing.

Komite Pembiayaan telah memberikan masukan terkait proposal debitur dan memastikan pemberian Pembiayaan telah memenuhi ketentuan internal dan eksternal, dengan persyaratan yang mengarah pada minimalisasi resiko.

Komite Remedial memberikan masukan kepada Direksi terkait penyelamatan dan atau penyelesaian Pembiayaan Bermasalah, serta merekomendasikan untuk penghapusan Pembiayaan Bermasalah, termasuk terhadap kerugian yang mungkin timbul atas penjualan jaminan kendaraan yang telah ditarik.

Komite Manajemen Resiko, telah memberi gambaran dan arahan kepada Direksi terkait pengelolaan resiko yang dihadapi Perseroan, sehingga Direksi menyusun kebijakan strategi dan pedoman penerapan Manajemen Resiko, melakukan penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Resiko dan hal-hal yang terkait keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal.

PROSPEK USAHA

Memasuki tahun 2017, berbagai kecemasan terhadap kondisi ekonomi global masih terpancar sebagai akibat perkiraan garis kebijakan ekonomi Amerika Serikat yang akan berubah sejalan terpilihnya Trump sebagai Presiden baru. Didalam berbagai kampanyenya mengarah pada perkuatan sektor riil, termasuk mengupayakan peningkatan kemampuan produksi dalam negeri-nya, dan secara terang-terangan akan mengurangi impor produk-produk dari Tiongkok. Peningkatan Fed Fund Rate merupakan instrumen yang akan membawa dana-dana masuk kembali ke Amerika Serikat.

Pada sisi lain, Tiongkok sedang mengalami penurunan konsumsi, investasi dan belanja negara yang signifikan. Dampaknya belanja untuk kebutuhan komoditi dari negara-negara berkembang, termasuk Indonesia juga menjadi berkurang.

Isu struktural menyangkut pengangguran/tenaga kerja dan arus modal, maupun isu siklikal menyangkut penurunan harga minyak dunia dan komoditas masih menjadi tekanan bagi pertumbuhan ekonomi dinegara-negara Uni Eropa, Amerika Serikat, Jepang, Cina dan India, sehingga pertumbuhan ekonomi global akhir tahun 2016 diprediksi akan terkoreksi dari 3,1% menjadi 3%.

Penurunan ekonomi global berpengaruh pada ekonomi Indonesia yang diproyeksikan ditutup pada kisaran 4,6% - 5,1% di tahun 2016. Berbagai kebijakan Pemerintah disektor riil dikeluarkan untuk menyikapi kondisi yang terjadi, sedang pada sisi lain konsolidasi dilakukan melalui kebijakan fiskal dengan memangkas APBN 2016 sebesar Rp 133,8 Trilyun dan upaya menambah penerimaan negara sebesar Rp 165 Trilyun melalui program tax amnesty yang dicanangkan.

Atas dasar belum terdapat tanda-tanda membaiknya ekonomi global maka para pakar ekonomi memprediksi ekonomi Indonesia pada tahun 2017 hanya berpeluang tumbuh sedikit lebih tinggi dari tahun 2016, yaitu pada kisaran 4,8% - 5,3%.

Ditengah kondisi tersebut, terdapat optimisme adanya pertumbuhan di industri multifinance berdasarkan data statistik OJK, untuk Aset YoY naik 4 % dari Rp 425,7 Trilyun ditahun 2015 menjadi Rp 442,8 Trilyun ditahun 2016; Pembiayaan YoY naik 6,7% dari Rp 363,3 Trilyun ditahun 2015 menjadi Rp 387,5 Trilyun ditahun 2016; sedangkan Laba YoY naik 11,2% dari Rp 10,7 Trilyun ditahun 2015 menjadi Rp 11,9 Trilyun ditahun 2016. Trend ini menunjukkan adanya gairah pada penjualan kendaraan yang diprediksi terus membaik memasuki tahun 2017.

Perseroan akan tetap fokus pada penyaluran Pembiayaan kendaraan bekas (*used car*) sebagai bisnis unggulan dengan porsi 85% dibanding kendaraan baru (*new car*) yang hanya sebesar 15% dari total portofolio Pembiayaan.

Diversifikasi produk dilakukan untuk memberikan peluang pasar yang lebih luas, yaitu melalui pembiayaan *sales and lease back* dan pembiayaan multiguna lainnya, seperti pembiayaan umroh, renovasi rumah, dan lain-lain.

Selain itu menindaklanjuti program transformasi bisnis, memperluas jangkauan pasar maka pada tahun 2017 akan dikembangkan kantor-kantor cabang/outlet di wilayah Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur, dan tahun-tahun berikutnya direncanakan terus merambah pada wilayah lain diluar Jawa, melalui program yang bersinergi dengan Induk Perusahaan.

PENUTUP

Mengejar ketertinggalan menjadi motivasi Perseroan untuk menumbuh kembangkan usaha secara signifikan dan berkelanjutan. Sebagai bagian dari organik didalam group usaha maka kontribusinya sangat diharapkan terus meningkat menjadi satu kesatuan dari program yang dicanangkan Induk Perusahaan.

Kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas dengan kawalan penerapan Manajemen Resiko dan Kepatuhan yang baik menjadi semangat pencapaian target 2017 menuju pada peningkatan kemampuan PT. Bukopin Finance melayani pasar yang lebih luas secara terintegrasi.

Atasnama Direksi, kami menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada seluruh Karyawan atas dedikasi dan kerja keras yang ditunjukan sehingga Perseroan dapat melalui tahun 2016 yang penuh tantangan dengan capaian kinerja yang membanggakan.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham atas perhatian, dukungan, pengawasan, nasehat serta kepercayaan yang diberikan sehingga memudahkan langkah Kami didalam pengelolaan Perseroan ditahun 2016 yang baru dilalui. Terima kasih yang tulus Kami sampaikan kepada seluruh nasabah, mitra bisnis dan regulator, atas dukungan dan kontribusi sepanjang tahun 2016, dan Kami akan terus berkomitmen untuk maju mencapai pertumbuhan berkelanjutan demi mewujudkan visi dan misi perusahaan bersama-sama dengan para pemangku kepentingan.

Semoga Allah SWT senantiasa bersama Kita, mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya serta melindungi Kita semua dalam menyongsong masa depan yang lebih baik.

Jakarta, 24 Maret 2017

Tri Djoko Roesiono
Direktur Utama

03



PROFIL PERUSAHAAN



3.1 DATA PERUSAHAAN

Nama	: PT. Bukopin Finance
Nama Panggilan	: Bukopin Finance
Bidang Usaha	: Jasa Pembiayaan
Alamat Kantor Pusat	: Gedung Bank Bukopin Melawai, Jl. Melawai Raya No. 66, Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12160
Telepon	: 021-7260756
Faksimili	: 021-7260865
Website	: www.bukopinfinance.co.id
Tanggal Berdiri	: 9 Juni 2008
Dasar Hukum Pendirian	: Akta Pendirian No.1 9 JUni 2008
Modal Dasar	: Rp 400.000.000.000
Modal Disetor	: Rp 150.525.000.000
NPWP	: 01.360.669.4-019.000
TDP	: 0903.1.64.17030
SITU	: KEP-118/KM.10/2009
Kantor Layanan	: 1 Kantor Pusat, 4 Kantor Selain Kantor Cabang (sales agent)
Jumlah Karyawan	: 100 orang (per 31 Desember 2016)
Pemegang Saham	: PT. Bank Bukopin, Tbk = 96,06% Yayasan Kesejahteraan Bukopin = 2,56% Koperasi Karyawan Bukopin = 1,38%

3.2 SEKILAS BUKOPIN FINANCE

Pendirian PT Bukopin Finance (Perseroan) tidak terlepas dari sejarah berdirinya PT. Leasing Indo Corporation berdasarkan Akta No. 5 tanggal 11 Maret 1983 yang dibuat dihadapan Tan A. Sioe, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5233.HT.01.01. TH83 tanggal 29 Juli 1983 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26, beserta tambahan No. 432 tanggal 1 April 1986. Perseroan memperoleh izin usaha sebagai Perusahaan Pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia sesuai Surat Keputusan No. 66/KMK.017/1994 tertanggal 5 Maret 1994.

Anggaran Dasar Pereseroan mengalami beberapa kali perubahan, termasuk perubahan nama menjadi PT. Indo Trans Buana Multi Finance sesuai Akta No. 99 tanggal 3 Mei 1991 dan masuknya PT Bank Bukopin sebagai Pemegang Saham sesuai Akta No. 181 tanggal 26 Desember 1994.

Selanjutnya erdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 7 Mei 2008 telah disetujui perubahan nama dari PT Indo Trans Buana Multi Finance menjadi PT Bukopin Finance, yang tercantum Akta Notaris Amastasia Dau, SH dengan Akta Nomor: 1 tertanggal 9 Juni 2008.

STRUKTUR PERMODALAN DAN SUSUNAN PEMEGANG SAHAM

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham diluar rapat umum pemegang saham No. 191 tanggal 17 Juni 2016 yang dibuat dihadapan Otty H.C Urbayani, Notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Bukti Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03.-0062158 Tahun 2016 tanggal 29 Juni 2016 serta telah didaftarkan di Daftar Perseroan No. AHU-0080448.AH.01.11 Tahun 2016 tanggal 29 Juni 2016, susunan pemegang saham dan struktur permodalan PT. Bukopin Finance adalah sebagai berikut:



KEPENGURUSAN

Berdasarkan Akta No.45 tanggal 04 Agustus 2016, susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT.Bukopin Finance adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Lamira Septini Parwedi
Komisaris : Saidi Mulia Lubis

Direksi

Direktur Utama : Tri Djoko Roesiono
Direktur : Asrial Chaniago

3.3

JEJAK LANGKAH PT. BUKOPIN FINANCE

1

PT Leasing Indo Corporation
Dimiliki oleh perorangan tahun 1983

3

PT Indo Trans Buana Multifinance

Pada tanggal 23 Mei 1991 PT Leasing Indo Trans Buana mengambil alih saham PT Jaya Aneka Artha Guna Leasing dan sekaligus dilakukan perubahan nama menjadi PT Indo Trans Buana Multifinance sesuai Akta no. 99 dibuat oleh Raharti Sujarjati, SH notaris di Jakarta.

5

PT Bukopin Finance

Pada tanggal 7 Mei 2008 melalui RUPSLB disetujui perubahan nama dari PT Indo Trans Buana Multifinance menjadi PT Bukopin Finance sesuai akta No. 1 tanggal 9 Juni 2008 dibuat oleh Amatasya dau, SH notaris di Jakarta.

4

PT Indo Trans Buana Multifinance

Pada tanggal 26 Desember 1994 Koperasi Karyawan Bukopin, Yayasan Kesejahteraan Bukopin dan PT. Bank Bukopin mengambil alih saham dan seluruh pemegang saham lama.

2

PT Leasing Indo Trans Buana

Pada tanggal 20 Juli 1983 dilakukan perubahan nama dari PT Leasing Indo Corporation menjadi PT Leasing Indo Trans Buana sesuai Akta pembetulan no.19.

Pada tanggal 20 April 1988 Koprasi Karyawan Bukopin membeli saham sesuai Akta no.116 dibuat oleh Raharti Sujarjati, SH notaris di Jakarta.

3.4 BIDANG USAHA

Maksud dan tujuan pendirian perseroan sesuai Akta Perubahan No.191 tanggal 17 Juni 2016 pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan adalah menyelenggarakan kegiatan usaha pembiayaan konvensional dan kegiatan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan untuk mencapai maksud dan tujuan pembiayaan maka kegiatan usaha perseroan sebagai berikut :

- a. Pembiayaan investasi sebagaimana dimaksud dengan cara:
 - 1) Sewa pembiayaan (*finance lease*);
 - 2) Jual dan sewa-balik (*sale and leaseback*);
 - 3) Anjak Piutang dengan pemberian jaminan dari penjualan piutang (*Factoring With Recourse*);
 - 4) Pembelian dengan pembayaran secara angsuran;
 - 5) Pembiayaan proyek;
 - 6) Pembiayaan infrastruktur, dan/atau
 - 7) Pembiayaan lain setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- b. Pembiayaan modal kerja pembiayaan modal kerja sebagaimana dimaksudkan dengan cara:
 - 1) Jual dan sewa-balik (*sale and leaseback*)
 - 2) Anjak piutang tanpa pemberiaan jaminan dari penjualan piutang (*factoring without recourse*)
 - 3) Fasilitas modal usaha; dan/atau
 - 4) Pembiayaan lain setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- c. Pembiayaan multiguna sebagaimana dimaksud dengan cara:
 - 1) Sewa pembiayaan (*finance lease*);
 - 2) Pembelian dengan pembayaran secara angsuran, dan/atau
 - 3) Kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- e. Kegiatan Usaha Syariah sebagaimana dimaksud dengan cara :
 - 1) Pembiayaan Jual Beli sebagaimana dimaksud dengan cara (Murabahah)
 - 2) Pembiayaan Investasi sebagaimana dimaksud dengan (Mudharabah dan Musyarakah Mutanaqishoh)
 - 3) Pembiayaan Jasa sebagaimana yang dimaksud (Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik)

3.5 TUJUAN DAN STRATEGI PERUSAHAAN

Perseroan menyusun road map Bukopin Finance untuk 5 tahun kedepan dengan tujuan mencapai peringkat 5 besar perusahaan pembiayaan dengan kategori aset diatas 1 Trilyun sampai dengan 5 Trilyun. Dalam mencapai tujuan tersebut perseroan menetapkan strategi bisnis sebagai berikut :

1. Perkuatan teknologi informasi yang terintegrasi dengan outlet outlet Bukopin Finance untuk mendukung proses dan akuisisi bisnis yang cepat, aman, dan akurat.
2. Membangun jaringan *outlet* yang luas baik dilakukan secara mandiri maupun *implant* dengan kantor-kantor yang dimiliki Induk Perusahaan.
3. Fokus pada pembiayaan pembelian kendaraan bekas.
4. Diversifikasi produk dengan mengembangkan layanan pembiayaan refinancing.
5. Perkuatan pendanaan melalui perluasan kerjasama dengan perbankan, investor, dan atau penerbitan MTN.
6. Perkuatan permodalan.
7. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi didalam pengelolaan perseroan.
8. Peningkatan kompetensi dan pengelolaan SDM yang kompetitif.
9. Peningkatan risk awareness dan pengendalian internal.

Langkah awal ditempuh Perseroan dengan melakukan program transformasi bisnis yang dilaksanakan sejak tahun 2016 dengan pembaharuan teknologi informasi yang terintegrasi dengan seluruh jaringan outlet sehingga menjamin proses bisnis dapat dilaksanakan cepat, tepat dan akurat.

Pembaharuan teknologi memberi kesempatan lebih banyak terhadap peluang bisnis yang dapat dijangkau diberbagai wilayah potensial pembiayaan kendaraan, melalui jaringan/ outlet pelayanan yang dibangun secara bertahap.

Memberi kemudahan akses kepada nasabah / *customer* menjadi kunci keberhasilan pengembangan usaha, baik sejak pengajuan pembiayaan, layanan penanganan, sampai penyediaan titik cara bayar yang dapat digunakan (*mobile banking, atm, mini market, payment point*).

Bergerak mengejar ketertinggalan menjadi semangat yang ditanamkan kepada seluruh jajaran Karyawan, tidak ada kata terlambat untuk maju berkembang setara dengan Multifinance lain.

3.7 VISI DAN MISI

Guna menyatukan energi untuk menetapkan tujuan Perusahaan maka ditetapkan Visi dan Misi Perusahaan, sebagai berikut :

VISI

- Menjadi perusahaan multifinance yang sehat, *profitable*, profesional

MISI

- Memberikan pelayanan yang prima kepada nasabah dan mitra kerja.
- Menjadi support company yang bersinergi bagi perusahaan Induk.
- Memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.
- Meningkatkan kesejahteraan karyawan.

3.8 BUDAYA PERUSAHAAN (NILAI PERUSAHAAN)

Budaya perusahaan merupakan nilai dan falsafah yang diyakini dapat menjadi landasan dan acuan bagi Perseroan untuk mencapai tujuan. Perseroan telah menyusun budaya perusahaan yang tertuang dalam nilai-nilai perusahaan yaitu Pelayanan, Disiplin, Integritas, Kompeten, dan *Team Work*.

Nilai perusahaan merupakan cerminan perilaku seluruh jajaran di Perseroan demi tercapainya cita-cita dan tujuan Perseroan.

Pelayanan, yaitu memberikan pelayanan prima kepada nasabah dengan proses yang cepat dan akurat.

Disiplin, yaitu mematuhi peraturan perusahaan dan peraturan-peraturan yang dikeluarkan regulator demi tercapainya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).

Integritas, yaitu bekerja dengan jujur dan profesional untuk tercapainya perusahaan yang sehat dan *profitable*.

Kompeten, yaitu mampu dan terampil dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Team Work, yaitu setiap unsur dalam perusahaan merupakan bagian penting dari bagian lainnya yang membentuk satu kesatuan tujuan dan tindakan.



3.9

IDENTITAS
PERUSAHAAN



BUKOPIN
Finance



DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Pengelolaan Perseroan dilakukan oleh Direksi dibawah pengawasan Dewan Komisaris. Hak dan kewajiban Dewan Komisaris dan Direksi diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan. Dewan komisaris dan Direksi diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

DEWAN KOMISARIS

LAMIRA SEPTINI PARWEDI : KOMISARIS UTAMA
SAIDI MULIA LUBIS : KOMISARIS

DEWAN DIREKSI

TRI DJOKO ROESIONO : DIREKTUR UTAMA
ASRIAL CHANIAGO : DIREKTUR

3.10

DEWAN
KOMISARIS

RIWAYAT HIDUP KOMISARIS UTAMA

Warga Negara Indonesia lahir di Jakarta, 1 September 1960, memperoleh gelar sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti Jakarta tahun 1985, dan mendapatkan gelar Master pada tahun 2004 dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM Jakarta, menjabat komisaris utama PT Bukopin Finance pada tahun 2013. Pengalaman sebelumnya sebagai Direktur Konsumer PT. Bank Bukopin Tbk dari tahun 2006 hingga 2013.



LAMIRA SEPTINI PARWEDI
(Komisaris Utama)



SAIDI MULIA LUBIS
(Komisaris)

RIWAYAT HIDUP KOMISARIS

Warga Negara Indonesia lahir di Bandung, 19 Maret 1963, memperoleh gelar Insinyur Pertanian dari Institut Pertanian Bogor tahun 1985, dan mendapatkan gelar Master pada tahun 2005 dari IPMI International Bussiness School, sesuai dengan hasil RUPSLB 2015 ditunjuk sebagai Komisaris PT Bukopin Finance. Saat ini juga menjabat sebagai General Manager Bisnis Regional I PT. Bank Bukopin, Tbk.

3.11

DEWAN
DIREKSI

RIWAYAT HIDUP DIREKTUR UTAMA

Warga Negara Indonesia lahir di Surabaya, 9 Desember 1961, memperoleh gelar sarjana Ekonomi dari Universitas Jayabaya Tahun 1987, menjabat sebagai Direktur Utama PT Bukopin Finance pada tahun 2015 sampai dengan saat ini. Sebelumnya berkarir di PT. BankBukopin, Tbk sejak tahun 1990 dengan jabatan terakhir Kepala Divisi Kredit Konsumer. Selanjutnya menjabat sebagai Direktur PT. Bukopin Finance dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.



TRI DJOKO ROESIONO
(Direktur Utama)



ASRIAL CHANIAGO
(Direktur)

RIWAYAT HIDUP DIREKTUR

Warga Negara Indonesia lahir di Tembilahan, 9 Oktober 1960 memperoleh gelar sarjana Ekonomi STIE Swadaya tahun 1990, menjabat Direktur Bukopin Finance pada tahun 2015 sampai dengan saat ini. Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Divisi Operasi PT Bank Bukopin, Tbk dari tahun 2010 hingga tahun 2015..

3.12

STRUKTUR DAN KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Pemegang Saham	Nominal	Jumlah Lembar Saham	Persentase
PT. Bank Bukopin, Tbk	144.590.000.000	28.918	96.06%
Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bukopin	3.855.000.000	711	2.56%
Koperasi Karyawan Bukopin Jakarta	2.080.000.000	416	1.38%
TOTAL	150.525.000.000	30.105	100%

3.13

WILAYAH OPERASI PERSEROAN



KANTOR SELAIN KANTOR CABANG (SALES AGENT)

- Kantor Pusat : DKI Jakarta
- Kantor Selain Kantor Cabang (sales agen) : Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi
- Rencana pengembangan Outlet/Sales Agen tahun 2017.

04



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Ditengah-tengah perlambatan pertumbuhan ekonomi global, nasional dan industri perusahaan pembiayaan, Perseroan terus meningkatkan kinerjanya untuk mencapai pertumbuhan yang signifikan dengan memanfaatkan tingkat persaingan yang lebih terbuka sebagai akibat secara umum kompetitor tidak melakukan ekspansi yang agresif.

KONDISI PEREKONOMIAN DUNIA

Perekonomian global yang penuh ketidakpastian masih terjadi sepanjang tahun 2016, sebagai akibat perekonomian negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Uni Eropa, Tiongkok, Jepang dan India masih mengalami tekanan pertumbuhan dan bahkan beberapa negara justru menurun, baik disebabkan isu struktural menyangkut pengangguran/tenaga kerja dan arus modal, maupun isu siklikal menyangkut penurunan harga minyak dunia dan komoditas yang masih terjadi sejak 2 tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi global sampai dengan akhir 2016 diperkirakan akan terkoreksi dari 3,1% menjadi 3%.

Penundaan The FED menetapkan suku bunga acuan (*Fed Fund Rate/FRR*) yang selalu terjadi sepanjang tahun 2016 telah menimbulkan spekulasi terhadap nilai tukar uang di beberapa negara. Tingkat inflasi yang cenderung bergerak lebih tinggi telah menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, industri sektor riil mengurangi produksinya, dan pada akhirnya terjadi pengurangan tenaga kerja, pengangguran meningkat.

Seperti diketahui, pertumbuhan perekonomian Tiongkok yang sebelumnya termasuk yang tertinggi didunia, namun selama tahun 2016 mengalami penurunan yang konsisten (*soft landing*) dengan indikator terjadinya *bubble property* dan penurunan konsumsi, investasi, serta belanja negara. Sedangkan ekspor Tiongkok tidak menunjukkan kenaikan.

Pada akhirnya negara-negara berkembang, seperti Indonesia menghadapi tantangan besar didalam menjaga kinerja ekspor ke negara-negara maju yang sedang menghadapi masalah perlambatan ekonomi.

PEREKONOMIAN INDONESIA

Penurunan perdagangan ekonomi dunia dan masih rendahnya harga komoditas berpengaruh terhadap ekonomi Indonesia. Dari sumber Infobank Outlook 2017 dinyatakan ada dua hal penting yang saat ini terjadi, yaitu konsolidasi fiskal dan konsolidasi korporasi. Konsolidasi fiskal dilakukan oleh Pemerintah dengan memangkas Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2016. Pemangkasan anggaran sebesar Rp 133,8 Trilyun dilakukan karena adanya tekanan terhadap penerimaan negara.

Konsolidasi korporasi dilakukan pemerintah dengan memberlakukan program pengampunan pajak (*tax amnesty*) dengan target penerimaan sebesar Rp 165 Trilyun. Namun hal yang paling riskan adalah ketika *tax amnesty* sudah selesai, sementara ekonomi belum membaik, maka resiko penerimaan pada APBN 2017 menjadi masalah tersendiri.

Penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) tidak berarti penyaluran kredit berjalan baik. Pertumbuhan kredit per Agustus 2016 (YoY) hanya 6,65% atau mengalami perlambatan dari periode sebelumnya, bahkan merupakan pertumbuhan terendah setelah krisis. Persoalannya bukan pada sisi penawaran, tetapi pada sisi permintaan yang menurun sebagai akibat penurunan daya beli masyarakat.

Dampak lain yang harus diwaspadai dari kondisi perekonomian yang belum sepenuhnya pulih adalah ketatnya pendanaan modal kerja dari perbankan kepada Perusahaan Pembiayaan, dan resiko pembiayaan (NPF) yang cenderung terus meningkat selama tahun 2016.

Beruntung kebijakan Pemerintah yang menggenjot pembangunan proyek-proyek infrastruktur, pada penghujung tahun 2016 telah dirasakan mampu meningkatkan kinerja Perusahaan Pembiayaan dan memberikan harapan keberlanjutan ditahun-tahun selanjutnya.

Atas dasar tanda-tanda belum pulihnya perekonomian global, maka para pakar ekonomi memprediksi ekonomi Indonesia pada tahun 2017 hanya berpeluang sedikit lebih tinggi dari tahun 2016, yaitu tumbuh pada kisaran 4,8%-5,3%.

4.1 TINJUAN INDUSTRI

KONDISI INDUSTRI PERUSAHAAN PEMBIAYAAN

Industri Perusahaan Pembiayaan diprediski akan kembali tumbuh positif setelah tiga tahun mengalami kelesuan. Berdasarkan analisis yang dikutip dari Biro Riset Infobank diprediksi pertumbuhan Perusahaan Pembiayaan pada tahun 2017 akan berada pada kisaran 6%, hal ini sebagai dampak positif dari proyek infrastruktur yang terus dibangun oleh Pemerintah dan penguatan daya beli masyarakat sejalan naiknya pertumbuhan ekonomi nasional tidak hanya berputar di pusat, tetapi juga di daerah.

Walaupun beratnya tantangan tahun 2016, namun Industri Perusahaan Pembiayaan masih mencatat pertumbuhan. Tercatat Aset YoY naik 4 % dari Rp 425,7 Trilyun ditahun 2015 menjadi Rp 442,8 Trilyun ditahun 2016; Pembiayaan YoY naik 6,7% dari Rp 363,3 Trilyun ditahun 2015 menjadi Rp 387,5 Trilyun ditahun 2016; sedangkan Laba YoY naik 11,2% dari Rp 10,7 Trilyun ditahun 2015 menjadi Rp 11,9 Trilyun ditahun 2016. Trend ini menunjukkan adanya gairah pada penjualan kendaraan yang diprediksi terus membaik memasuki tahun 2017.

Beberapa rasio kinerja Perusahaan Pembiayaan ditahun 2016 diambil dari data statistik OJK sebagai berikut : ROA 3,87% dari tahun sebelumnya 3,36%; ROE 12,01% dari tahun sebelumnya 11,11%; FAR 87,53% dari tahun sebelumnya 85,33%; Gearing 3,03% dari tahun sebelumnya 3,19%; BOPO 82,77% dari tahun sebelumnya 83,40%; NPF 3,26% dari tahun sebelumnya 1,45%.

Berdasarkan rasio diatas, secara umum kinerja Industri Pembiayaan masih mengalami peningkatan yang baik, namun yang menjadi perhatian adalah peningkatan NPF yang cukup signifikan sejalan kelesuan ekonomi yang masih terjadi. Peningkatan kinerja terjadi pada triwulan keempat setelah terdapat signal-signal positif akan pulihnya perekonomian nasional.

POSISI PERSEROAN DALAM PEERS GROUP

Perseroan ditahun 2016 melakukan perubahan fokus bisnis (*re-fokus*) pada sasaran pembiayaannya, yaitu dari kendaraan baru segmen premium car, menjadi pembiayaan kendaraan bekas (*second car*) baik berupa kendaraan penumpang (*passenger car*) maupun kendaraan niaga (*business car*). Perubahan fokus bisnis pada kendaraan bekas ini merupakan bagian dari rangkaian program transformasi bisnis yang dicanangkan perseroan. Namun demikian pembiayaan kendaraan baru masih diberikan untuk menyediakan layanan yang lengkap kepada nasabah.

Hasilnya selama tahun 2016, perseroan berhasil meningkatkan kinerja yang signifikan dengan capaian pertumbuhan ; Aset naik 134,8%, Pembiayaan naik 169,1% dan Laba Bersih naik 3,13% dari posisi tahun sebelumnya. Kenaikan Laba yang bergerak tipis dikarenakan kebijakan perseroan untuk membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang lebih tinggi guna menyelaraskan dengan program perseroan untuk mengejar ketertinggalannya dengan mencanangkan tahun 2017 Aset menembus Rp 1 Trilyun.

Apabila dilihat melalui pendekatan kelompok Aset yang setara (*peers group*), maka berdasarkan data Infobank terbit Agustus 2016, Bukopin Finance berada pada ranking 19 dari 57 kelompok Perusahaan Pembiayaan ber-Aset Rp 100 Miyar sampai dengan Rp 500 Milyar. Tentunya menambah motivasi tersendiri untuk terus mengejar pertumbuhan.

4.2 TINJAUAN OPERASIONAL

Memperhatikan berbagai kelemahan pada tahun-tahun sebelumnya dan melalui kajian *SWOT Analysis*, Bukopin Finance menyusun dan mencanangkan program transformasi bisnis menuju pada diperolehnya kepercayaan dari *Group Usaha/Owner* untuk pelayanan satu atap pembiayaan kendaraan di Bukopin Finance, yang mencakup tiga tahapan operasional, yaitu :

- Tahap Awal (tahun 2016), merupakan tahapan pembaharuan teknologi informasi (TI) yang terintegrasi, yang merupakan fondasi didalam perubahan proses bisnis, sistim dan prosedur, sistim pembukuan terintegrasi dengan cabang/*outlet* yang akan dikembangkan, sehingga diharapkan *service level agreement* (SLA) didalam keputusan Pembiayaan dapat dicapai 2-3 hari.

Progress pada tahapan ini, sejak bulan Oktober 2016 perseroan telah mengimplementasikan TI yang baru, melalui proses persetujuan secara tersentralisasi di Kantor Pusat. Pola ini dipilih karena didalam tahap pengembangan bisnis dinilai memiliki kontrol yang lebih baik sehingga dapat mengawal pertumbuhan.

- Tahap Lanjutan (tahun 2017), merupakan tahapan pengembangan jaringan/*outlet* dan memastikan operasional secara *online* berjalan baik, serta kerjasama dengan pihak perbankan dalam rangka memperluas pelayanan dan penyediaan titik-titik pembayaran (melalui internet banking, *mobile banking*, *virtual account*, ATM, EDC, PPOB), dan juga kerjasama dengan lembaga non bank (seperti mini market).
- Tahap Penggabungan Bisnis (tahun 2018), merupakan tahapan tujuan akhir dari program transformasi bisnis, yaitu Bukopin Finance telah siap sebagai pelaksana pembiayaan kendaraan bermotor dengan kemampuan pelayanan diseluruh wilayah kerja Bank Bukopin. Didalam group usaha, seluruh pembiayaan terkait kendaraan bermotor ditugaskan kepada Bukopin Finance, sehingga diharapkan melalui bisnis yang lebih terfokus pengelolaannya akan lebih efektif dan efisien. Pengembangan *outlet* secara inplant pada kantor-kantor Bank Bukopin akan mempercepat perluasan wilayah pelayanan.

Untuk mempercepat sasaran tersebut diatas, perseroan melakukan percepatan pencapaian Aset Rp 1 Trilyun pada tahun 2017, dengan dukungan tambahan Modal dari Pemegang Saham dan pengembangan jaringan kantor/*outlet* mencapai total 19 (sembilan belas) kantor/*outlet* tersebar di Jabodetabek, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Menapaki pencapaian sasaran tersebut, pilihan strategi ditempuh dengan mengutamakan pembiayaan kendaraan bekas mencapai 85% dan kendaraan baru hanya 15%. Pembiayaan kendaraan bekas memberikan pangsa pasar yang lebih luas dan perolehan margin yang lebih tinggi. Realisasi tingkat NIM ditahun 2016 sebesar 7,51%. Untuk menopang pertumbuhan *volume* pembiayaan (*amount*) dan sekaligus pertumbuhan jumlah nasabah (*number of customer/NoC*) maka kebijakan perbandingan pembiayaan kendaraan niaga dan kendaraan penumpang ditetapkan 50% : 50%. Pada realisasinya ditahun 2016 perbandingan pembiayaan kendaraan niaga dengan kendaraan penumpang sebesar 31% : 69%, relatif belum sesuai kebijakan yang ditetapkan, untuk itu pada tahun-tahun kedepan pembiayaan kendaraan penumpang akan mendapatkan porsi yang lebih besar.

Perubahan fokus bisnis ke kendaraan bekas, telah berhasil mendorong pertumbuhan yang signifikan selama tahun 2016. Perkembangan penjualan kendaraan yang mengalami fase naik turun yang tidak terprediksi, mengharuskan adanya pengembangan produk-produk alternatif disamping pembiayaan pembelian kendaraan tersebut, yaitu ; *refinancing (sales and lease back)* dan *factoring*.

Dalam kondisi perekonomian yang belum sepenuhnya membaik, diproyeksikan refinancing memiliki potensi dikembangkan karena banyak nasabah/perusahaan membutuhkan likuiditas untuk memenuhi kebutuhan dan atau operasionalnya.

Mengimbangi pertumbuhan pembiayaan yang signifikan, pemantapan divisi penagihan/*collection* terus dilakukan, baik terkait perekrutan SDM yang kompeten maupun disiplin sistem kerjanya. Tenaga penagih dibekali mesin EDC untuk memperkecil kemungkinan penerimaan pembayaran kewajiban dari nasabah secara tunai.

Aplikasi sistem teknologi informasi yang dipergunakan saat ini, telah mampu mempermudah proses evaluasi pembiayaan secara online terintegrasi dengan kantor/*outlet* diseluruh wilayah kerja, dengan pemberian persetujuan tetap menjadi kewenangan Kantor Pusat (sentralisasi), sehingga diharapkan pada awal pengembangannya monitoring dan pengawasan dapat dilakukan lebih baik. Demikian juga proses pembukuan, pengelolaan piutang, pelaporan telah terintegrasi didalam sistem teknologi informasi sehingga memberi jaminan pada akurasi dan keamanan data.

Aplikasi teknologi menggunakan dasar web base yang memberikan kemudahan didalam mengakses sistem dan pengembangan feature-nya sesuai kebutuhan mendatang. Salah satunya dilakukan kerjasama dengan mini market untuk memberi kemudahan kepada nasabah dalam melakukan pembayaran kewajiban.

Pengembangan SDM menjadi perhatian utama perseroan didalam upaya peningkatan produktivitas. Oleh karenanya sejak mulai proses seleksi, penempatan dan pengembangan kemampuan karyawan telah dibuat perencanaan sepanjang satu periode program kerja.

Untuk menjaga efisiensi operasional, salah satunya dipilih konsep opex (*operational expenses*) didalam pengembangan *outlet*, pengadaan sarana prasarana kerja dan pemanfaatan teknologi informasi. Konsep ini mengefektifkan penggunaan Modal yang dimiliki semaksimal mungkin untuk pengembangan bisnis, yaitu keperluan ekspansi pembiayaan.

Peningkatan ekspansi pembiayaan harus dilakukan segera untuk mencapai level usaha yang layak dan dapat memikul beban operasional yang muncul sebagai akibat pengembangan kantor/*outlet*, bahkan setiap outlet harus mampu berfungsi sebagai pemberi keuntungan (*profit center*) dalam kurun waktu maksimal 5 bulan setelah operasional. Pemberian target ini sebagai bentuk tanggung jawab yang diberikan kepada setiap pimpinan/koordinator dari kantor/*outlet* berada.

Pada akhirnya kontribusi dari kantor/*outlet* yang dikembangkan, diharapkan secara konsolidasi mampu meningkatkan kinerja perseroan, dari sisi aset, pembiayaan, maupun perolehan laba.

4.3 TINJUAN KEUANGAN

Tahun 2016 merupakan awal dari sebuah langkah baru yang ditempuh Bukopin Finance dalam melakukan ekspansi bisnis. Strategi penyaluran pembiayaan yang sebelumnya terfokus pada pembiayaan kendaraan baru premium car diubah menjadi pembiayaan kendaraan bekas baik kendaraan penumpang maupun niaga. Secara singkat, kinerja keuangan PT Bukopin Finance tahun 2016 dapat digambarkan sebagai berikut:

Penyaluran pembiayaan baru pada tahun 2016 mencapai Rp 195,8 Milyar atau tumbuh sekitar 127,9%. Angka ini bisa dikatakan cukup signifikan jika dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya yang hanya mencapai Rp 85,90 Milyar.

05



UNIT PENDUKUNG

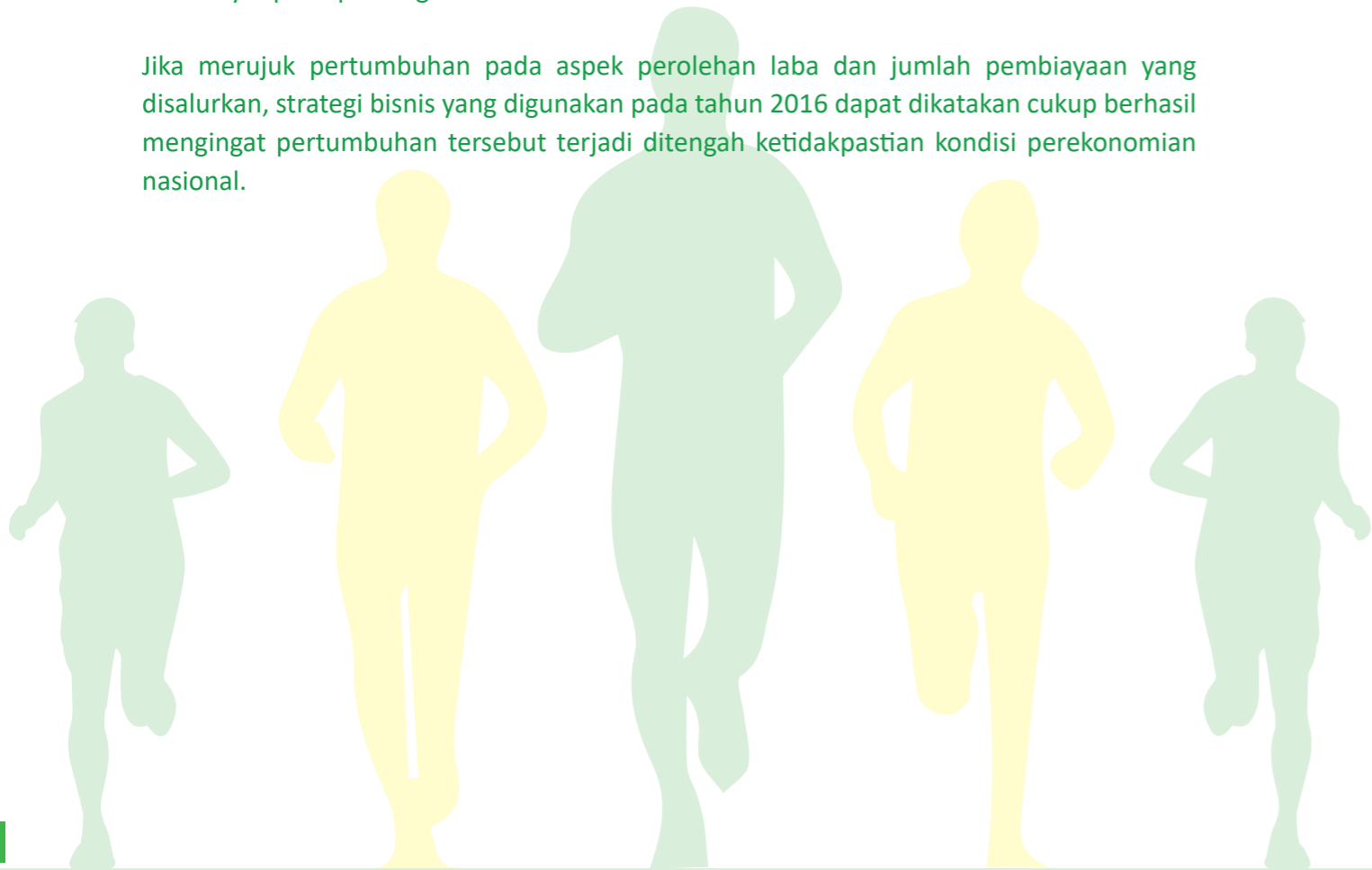
Jumlah portofolio pembiayaan PT Bukopin Finance berdasarkan laporan keuangan (*audited*) adalah sebesar Rp 416,8 Milyar atau tumbuh sekitar 169,1% dari tahun sebelumnya yang hanya sekitar Rp 154,9 Milyar. Namun perlu diperhatikan pula bahwa kenaikan jumlah portofolio pembiayaan yang cukup signifikan tersebut juga tidak lepas dari adanya perpindahan *account channeling* ke eksekuting sekitar Rp 128 Milyar pada periode Desember 2016.

Penerusan pembiayaan (*channeling*) tahun 2016 berada diangka Rp 32,8 Milyar atau turun sekitar 76,2% dari tahun sebelumnya yaitu Rp 137,9 Milyar. Penurunan tersebut disebabkan adanya pemindahan *account channeling* sekitar Rp 128 Milyar menjadi eksekuting.

Perolehan laba sebelum pajak tahun 2016 adalah sebesar Rp 7,1 Milyar atau naik sekitar 0,7% dari tahun sebelumnya yaitu Rp 7,05 Milyar. Kecilnya angka pertumbuhan laba tersebut dipengaruhi oleh besarnya angka pencadangan yang dibentuk selama tahun 2016 yakni mencapai Rp 8,7 Milyar.

Pencapaian rasio-rasio keuangan tahun 2016 yaitu *Return On Asset (ROA)*=2,59%, *Return On Equity (ROE)*=4,47%, *Pembiayaan/Ekuitas*=249,8%, *Net Interest Margin (NIM)*=7,51%, *BOPO*=83,21%, *CER*=63,23%, *NPF*=3,98%, dan *Gearing Ratio*=1,83 kali. Khusus pencapaian ROA dan ROE dipengaruhi oleh adanya penambahan modal yang signifikan yaitu sebesar Rp 100 Milyar pada pertengahan tahun 2016.

Jika merujuk pertumbuhan pada aspek perolehan laba dan jumlah pembiayaan yang disalurkan, strategi bisnis yang digunakan pada tahun 2016 dapat dikatakan cukup berhasil mengingat pertumbuhan tersebut terjadi ditengah ketidakpastian kondisi perekonomian nasional.

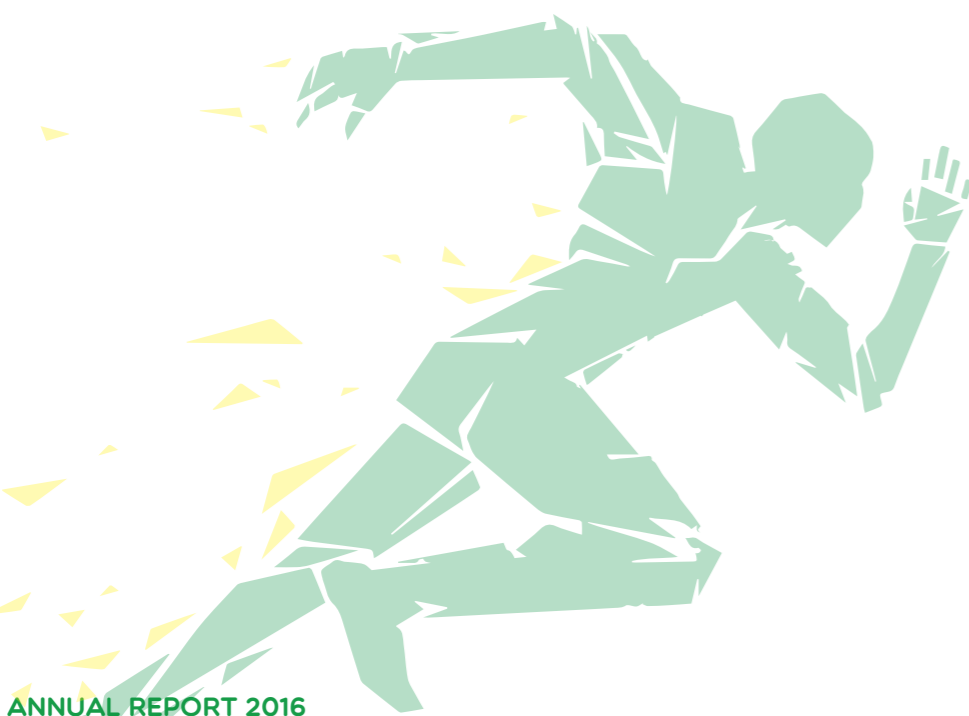


5.1 SUMBER DAYA MANUSIA

Pengembangan SDM merupakan kunci utama didalam peningkatan produktivitas. Pola perekrutan lebih diutamakan calon karyawan yang berpengalaman di industri pembiayaan, hal ini dimaksudkan untuk siap kerja dan sekaligus mengadopsi sistem kerja yang baik untuk dimodifikasi dan diterapkan pada perusahaan. Penyamaan persepsi dan pembentukan budaya perusahaan dilakukan melalui forum morning briefing, diskusi dan coaching yang intens. Pengembangan pengetahuan dan keahlian dilakukan melalui training internal (*in-house*) maupun eksternal dengan mengikutkan pada pendidikan durasi pendek (*short course*) dan seminar-seminar.

Pada jabatan tertentu, seperti Dewan Komisaris, Direksi, pejabat satu tingkat dibawah Direksi, Manager, dan staff Penagihan (collection) diikutkan dalam program sertifikasi sesuai persyaratan yang harus dipenuhi berdasarkan ketentuan OJK yang berlaku.

Pengembangan jalur karir (*career path*) dilakukan melalui assessment dan pendekatan job level. Setiap jenjang dalam struktur organisasi mem iliki persyaratan job level tertentu, sedangkan promosi karyawan pada jabatan yang lebih tinggi harus memenuhi *assessment*, baik kinerja, pengalaman, maupun kemampuan pengembangan dirinya. Penghargaan (*reward*) dan sanksi (*punishment*) diterapkan untuk memberikan motivasi sekaligus pencapaian hasil kerja yang baik, karena apabila terdapat pelanggaran akan diberikan sanksi yang memadai berdasarkan tingkat kesalahannya.



5.2 VISI DAN MISI PENGELOLAAN SDM

VISI

- Menjadi kan SDM yang adaptif, berwawasan global, menginspirasi perubahan.

MISI

- Mengoptimalkan potensi sumber daya manusia karyawan di lingkungan Bukopin Finance agar menjadi manusia yang adaptif dan berkualitas.
- Memfasilitasi sumber daya manusia (karyawan) di lingkungan Bukopin Finance agar mampu menginspirasi perubahan yang positif dan konstruktif.
- Memotivasi sumber daya manusia (karyawan) di lingkungan Bukopin Finance agar memiliki landasan filosofis yang bernilai kejujuran, keterbukaan, dan keadilan.

5.3

STRATEGI PENGEMBANGAN SDM

Berikut ini hal-hal yang dilaksanakan dalam pengembangan SDM di perusahaan Bukopin Finance:

- Mengetahui kebutuhan karyawan sebagai cara mengoptimalkan kegiatan operasional perusahaan. maka dari itu, setiap pegawai harus bekerja secara profesional sesuai dengan tanggung jawabnya. Di lain pihak, perusahaan juga menghargai kebutuhan para pekerjanya dan mengadakan pelatihan untuk memperoleh hasil maksimal.
- Mengadakan training untuk karyawan dalam kurun waktu tertentu. Tujuannya untuk mendapatkan SDM profesional dan juga ahli dalam bidang pekerjaan yang dikerjakan. Tenaga profesional, ahli dan terdidik tentunya akan membawa perusahaan menuju kemajuan dan perkembangan yang pesat.
- Mengadakan pelatihan untuk karyawan baru agar mereka lebih mudah memahami seluk beluk berkarir dan budaya yang ada di perusahaan. Dalam pelaksanaannya, karyawan baru dilatih oleh karyawan senior agar lebih cepat tanggap dan cepat mengikuti serta beradaptasi dengan karyawan lainnya.
- Memilih karyawan baru melalui seleksi. Serangkaian tes dan persyaratan yang harus dipenuhi calon karyawan saat hendak masuk perusahaan dimaksudkan untuk mendapatkan SDM yang benar-benar unggul di bidangnya. Dengan begitu, mereka bisa lebih mudah paham dan dapat segera bekerja setelah menerima penjelasan singkat.
- Menawarkan jenjang karir dan promosi jabatan sebagai stimulasi untuk memicu kemampuan setiap karyawan mengembangkan diri demi memajukan perusahaan. Penawaran tersebut juga diharapkan dapat menjaga loyalitas para pekerja kepada perusahaan.
- Menjalin hubungan baik dengan karyawan. Strategi ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kesenjangan sehingga semua orang tetap memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan kualitas dan profit

5.4

PROGRAM PENGEMBANGAN SDM

Orientasi atau Sosialisasi

Kegiatan ini merupakan pengenalan karyawan baru terhadap kebijakan dan program organisasi, kepada orang-orang dengan siapa mereka akan bekerja serta terhadap pekerjaan itu sendiri;

Pelatihan dan Pengembangan

Pelatihan dirancang untuk meningkatkan keterampilan dalam pekerjaan sekarang ini, sedangkan pengembangan ditujukan dalam mendidik karyawan diluar tuntutan pekerjaan saat ini sehingga mereka dipersiapkan untuk promosi dan mampu melihat peran mereka dalam organisasi dengan wawasan yang luas.

Perencanaan dan Pengembangan Karir

Karir karyawan dan kebutuhan perusahaan adalah hal yang tak terpisahkan, oleh karena itu perusahaan harus membantu karyawannya dalam merencanakan karir mereka agar kebutuhan kedua belah pihak dapat terpenuhi. Dalam perencanaan karir, peran karyawan adalah terlibat dan berkomitmen dalam semua perencanaan karir, sedangkan peran perusahaan adalah membuat sistem perencanaan karir berupa asesmen atau pengukuran kompetensi dan kinerja karyawan, mengarahkan karyawan dengan menyediakan berbagai sumber informasi, sistem yang memadai, dan juga mengkomunikasikan sistem tersebut melalui peran coaching ataupun mentoring dari atasan ke bawahan.

5.5 STATISTIK KARYAWAN

Seiring dengan pertumbuhan kinerja Perseroan, pertumbuhan karyawan merupakan merupakan salah satu aspek strategis yang memegang peran penting dalam laju gerak kinerja Perseroan dimasa kini dan masa mendatang

Perseroan tidak hanya memperhatikan peningkatan kualitas karyawan dari sisi kompetensi saja, akan tetapi juga memperhatikan pentingnya komposisi karyawan sesuai dengan kebutuhan pengembangan Perseroan.

5.6. KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

KOMPOSISI BERDASARKAN PENDIDIKAN								
NO.	PENDIDIKAN	Karyawan Tetap		TOTAL	Karyawan Kontrak		TOTAL	GRAND TOTAL
		L	P		L	P		
	Pusat	7	15	11	32	10	42	53
1	Diploma	2		2	1	4	5	7
2	S1	2	3	5	27	6	33	38
3	SMA	3	1	4	3		3	7
4	SMP			61	1		1	1
	Selain Kantor Cabang				36	9	45	45
1	Diploma				10	2	12	12
2	S1				19	7	26	26
3	SMA				6		6	6
4	SMP				1		1	1
	GRAND TOTAL	7	4	11	68	19	87	98

5.7 KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN JABATAN

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN JABATAN								
NO.	PENDIDIKAN	Karyawan Tetap		TOTAL	Karyawan Kontrak		TOTAL	GRAND TOTAL
		Managerial	Staf		Managerial	Staf		
1	HR & GA		1	1		2	2	3
2	IT					2	2	2
3	Keu & Acc	2		2		2	2	4
4	Legal					1	1	1
5	Manajemen Resiko					1	1	1
6	Operasional		2	2	2	18	20	22
7	Pemasaran	1		1	6	40	46	47
8	Penagihan		3	3		3	3	6
9	Audit Internal					1	1	1
10	Lainnya		2	2		9	9	11
	Grand Total	2	9	13	8	79	87	98

5.8

STRATEGI PENGEMBANGAN SDM 2017

- Melakukan Agenda Training untuk seluruh karyawan Bukopin Finance.
- Melakukan Test Assement Karyawan di awal tahun 2017.
- Mapping Karyawan sesuai kompetensi masing-masing individu.
- Selektif dalam penerimaan karyawan.
- Mereview hasil kinerja karyawan setiap 6 bulan sekali.



5.9

TEKNOLOGI INFORMASI

Peranan Teknologi Informasi (TI) di industry multifinance sangat strategis. TI merupakan instrument yang sangat diandalkan industry multifinance khususnya dalam menjaga keamanan, kelancaran dan efisiensi operasional secara keseluruhan. Oleh karena itu, Perseroan senantiasa memberikan ruang yang sangat besar dalam melakukan pengembangan di bidang ini, mengingat hampir semua layanan multifinance saat ini sangat bergantung pada kemampuan TI.

Perseroan senantiasa memastikan agar seluruh produk dan layanan senantiasa tersedia bagi nasabah dan dapat diakses dengan aman pada setiap saat dan di mana pun nasabah berada. Selain itu, Perseroan juga terus menerus melakukan pengembangan di bidang TI dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi tantangan dan perubahan teknologi di masa depan. Perseroan sangat menyadari bahwa salah satu aspek penting yang menunjang kemampuan Perseroan dalam melayani nasabah dengan handal dan efisien adalah system TI yang baik.

Untuk itu, Perseroan melakukan banyak hal terkait pengembangan di bidang TI, termasuk diantaranya pengembangan aplikasi, produk dan layanan serta jaringan untuk mendukung operasional layanan yang aman, cepat dan memberikan kemudahan kepada nasabah dalam melakukan setiap transaksi.

VISI DAN MISI TEKNOLOGI INFORMASI

Sebagai Institusi keuangan yang menggunakan teknologi secara komprehensif, Perseroan memiliki rencana strategis bidang TI untuk mendukung bisnis agar mampu berkembang dan bersaing dalam pasar yang semakin menantang. Hal ini dituangkan dalam visi dan misinya sebagai berikut:

Visi

Menjadi Key Player penggunaan teknologi digital.

Misi

Mengakselerasi pertumbuhan bisnis melalui persiapan kapabilitas baru dengan melakukan transformasi arsitektur, infrastruktur, dan sumber daya TI.

5.10

INFRASTRUKTUR TEKNOLOGI INFORMASI

Dalam rangka memenuhi standar ketentuan regulator dan untuk mendukung perkembangan bisnis baik transaksi keuangan maupun layanan perbankan maka Perseroan secara berkelanjutan melakukan penguatan infrastruktur berbasis teknologi informasi agar dapat memberikan layanan prima (*Service Excellence*) untuk setiap kebutuhan nasabah dengan tetap memperhatikan asas keamanan data dan transaksi.

Untuk memenuhi permintaan system yang handal, akurat, dan mampu memenuhi pertumbuhan bisnis dengan tingkat kontinuitas yang tinggi dan probabilitas kegagalan system yang rendah, Perseroan telah melakukan implementasi peningkatan kapabilitas dan kapasitas *Data Center* dan *Disaster Recovery Center* (DRC) antara lain: upgrade kapasitas dan konsolidasi *data storage*, virtualisasi, konsolidasi server, peningkatan Infrastruktur *virtual backup* teknologi, peningkatan replikasi *core banking system* serta migrasi *Disaster Recovery Center*.



06



TATA KELOLA PERUSAHAAN (GCG)





6.1 PERNYATAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

PERNYATAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dalam usaha memajukan kinerja Perusahaan dan memenuhi harapan para *stakeholder*/ pemangku kepentingan Perusahaan, serta meningkatkan ketaatan pada peraturan dan kode etik yang umumnya berlaku di industri jasa keuangan, perseroan melaksanakan kegiatan usahanya dengan memperhatikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang baik didasarkan atas 5 prinsip dasar yaitu:

- **Keterbukaan (*Transparency*)** yaitu: Keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan dan penyediaan informasi yang relevan mengenai Perusahaan, yang mudah diakses oleh Pemangku Kepentingan sesuai dengan Peraturan perundang-undangan di bidang Pembiayaan serta standard, prinsip dan praktek penyelenggaraan usaha pembiayaan secara sehat.
- **Akuntabilitas (*Accountability*)** yaitu: Terdapat kejelasan fungsi pelaksanaan tanggung jawab organ Perusahaan sehingga kinerja Perusahaan dapat berjalan secara transparan, wajar, efektif dan efisien.

- **Pertanggung Jawaban (*Responsibility*)** yaitu: terdapatnya kesesuaian pengelolaan Perusahaan dengan peraturan perundang-undangan di bidang pembiayaan dan nilai-nilai etika serta standard, prinsip dan praktek penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat.
- **Kemandirian (*Independency*)** yaitu: keadaan Perusahaan yang dikelola secara mandiri dan professional serta bebas dari benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pembiayaan dan nilai-nilai etika serta standard, prinsip dan praktek penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat.
- **Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairness*)** yaitu: kesetaraan, keseimbangan, dan keadilan didalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian, peraturan perundang-undangan, dan nilai-nilai etika serta standard, prinsip, dan praktek penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat.

Perusahaan melalui jajaran Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan telah berkomitmen untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Manajemen memandang bahwa budaya perusahaan yang baik hanya dapat dibangun apabila perusahaan menjalankan tata kelola perusahaan dengan baik, konsisten, serta terus melakukan inovasi dan penyempurnaan.

6.2 TUJUAN IMPLEMENTASI GCG

Implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) memiliki tujuan antara lain:

- Mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemangku kepentingan, khususnya debitur, kreditur, dan/atau pemangku kepentingan lainnya.
- Meningkatkan pengelolaan perusahaan secara professional, efektif, dan efisien
- Meningkatkan kepatuhan organ perusahaan serta jajaran dibawahnya agar dapat membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi pada etika yang tinggi, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan kesadaran atas tanggung jawab social perusahaan terhadap pemangku kepentingan maupun kelestarian lingkungan hidup
- Mewujudkan perusahaan yang lebih sehat, dapat diandalkan, amanah, dan kompetitif
- Meningkatkan kontribusi perusahaan dalam perekonomian nasional

6.3

DASAR ACUAN IMPLEMENTASI GCG

Penerapan prinsip tata kelola yang baik (GCG) mengacu pada pedoman tata kelola perusahaan yang telah disusun perseroan dengan berdasar pada perundang-undangan yaitu:

- Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang baik bagi perusahaan pembiayaan
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 28/POJK.05/2014 tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Pembiayaan
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan
- Surat Keputusan Direksi No. 026/SK-Direksi/Bufin/XII/2016 tentang Pedoman Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan
- UUD Nomor 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen

6.4

ASSESMEN IMPLEMENTASI GCG

Untuk memonitor pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dalam kegiatan operasional perusahaan, maka perseroan secara berkala melakukan pengukuran atas penerapan prinsip-prinsip GCG. Hal ini dilakukan untuk memastikan kualitas penerapan prinsip GCG dapat terjaga dan mengalami peningkatan disamping juga sebagai pelaksanaan atas peraturan Otoritas jasa keuangan yang mewajibkan perusahaan pembiayaan untuk melakukan penilaian sendiri atas penerapan tata kelola perusahaan (GCG).

Adapun kesimpulan hasil penilaian sendiri (self assessment) GCG untuk periode tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Predikat	Peringkat	Penjelasan
Baik	2	PT Bukopin Finance telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG dengan baik yang terlihat dari terpenuhinya prinsip-prinsip <i>good corporate governance</i> secara umum . Hal-hal yang masih perlu perbaikan yakni perlunya untuk segera menetapkan seorang Komisaris Independen dan seorang Direktur guna memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Hal lain yang juga masih perlu dibenahi adalah pengoptimalan fungsi divisi manajemen resiko dan kepatuhan agar perusahaan mampu memitigasi resiko yang mungkin muncul ditengah gencarnya ekspansi bisnis yang dilakukan perusahaan

Berdasarkan analisa indikator penilaian atas penerapan prinsip *good corporate governance* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Komposisi, integritas, dan aspek kompetensi dewan komisaris dan direksi telah cukup memadai dan relevan dengan jabatannya kecuali aspek jumlah yang belum sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Telah terdapat pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang jelas dan dapat mendukung kegiatan bisnis dan operasional pada setiap unit kerja yang ada.
- Perseroan telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk seluruh unit kerja, antara lain:
 - Kode etik dewan komisaris dan direksi
 - Pedoman penerapan manajemen risiko
 - Pedoman penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG)
 - Pedoman fungsi kepatuhan
 - Pedoman penilaian penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG)
 - Pedoman penilaian penerapan manajemen risiko
 - Piagam (charter) komite audit & audit internal
 - Kebijakan dan pedoman audit internal
 - Kebijakan dan prosedur pembiayaan dan operasional
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris secara umum telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat frekuensi rapat direksi dan komisaris sebagai bentuk pengawasan komisaris atas kinerja perusahaan serta pelaksanaan rekomendasi rapat komisaris oleh direksi.
- Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia senantiasa dilakukan melalui pemberian pelatihan serta pelaksanaan rekrutmen untuk menjamin kecukupan sumber daya manusia.
- Proses audit dan pengukuran profil risiko telah dilakukan sesuai perencanaan yang telah dibuat
- Perseroan telah menyusun rencana kerja anggaran tahunan (RKAT) serta melakukan monitoring pencapaian anggaran yang telah ditetapkan.
- Tidak adanya indikasi benturan kepentingan yang dapat merugikan perseroan
- Tidak adanya pelanggaran atas batas maksimal pemberian pembiayaan (BMPP)

6.5 INFRASTRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Hingga akhir desember 2016, perseroan telah memiliki kebijakan dan pedoman tata kelola yang cukup lengkap sebagai infrastruktur pelaksanaan tata kelola yang baik sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Infrastruktur yang telah dimiliki perseroan yaitu:

- a. Kode etik dewan komisaris dan direksi
- b. Pedoman penerapan manajemen risiko
- c. Pedoman penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG)
- d. Pedoman fungsi kepatuhan
- e. Pedoman penilaian penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG)
- f. Pedoman penilaian penerapan manajemen risiko
- g. Piagam (charter) komite audit & audit internal

6.6 STRUKTUR DAN MEKANISME TATA KELOLA

Organ Perusahaan berperan penting dalam pelaksanaan Tata Kelola secara efektif. Masing-masing Organ Perusahaan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku atas dasar prinsip independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perusahaan. Organ Perusahaan terdiri dari:

a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS adalah organ tertinggi dalam organisasi Perusahaan. RUPS memiliki hak untuk membuat keputusan tertentu, termasuk diantaranya mengubah Anggaran Dasar (AD), mengangkat dan memberhentikan Komisaris dan Direksi, membuat keputusan menyangkut tindakan dan keputusan Perusahaan yang menjadi kewenangan RUPS.

b. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar. Pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris adalah atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perusahaan ataupun usaha Perusahaan, dan memberi nasihat kepada Direksi, yang dilakukan untuk kepentingan Perusahaan atas dasar prinsip-prinsip Tata kelola Perusahaan yang Baik.

c. Direksi

Direksi adalah organ Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan, serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

d. Organ Pendukung Tata Kelola Perusahaan

- Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit.
- Organ pendukung Direksi terdiri dari:
 1. Komite Dibawah Direksi
 - Komite Kredit
 - Komite Remedial
 - Komite Manajemen Risiko
 2. Satuan Kerja Audit Internal
 3. Sekretaris Perusahaan
 4. Unit Kerja Manajemen Risiko
 5. Unit Kerja Kepatuhan

6.7 KOMITE DIBAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka memaksimalkan fungsi pengawasan maka dewan komisaris membentuk komite yang berada dibawah dewan komisaris. Komite dibawah komisaris yang dimiliki perseroan saat ini adalah komite audit yang beranggotakan 2 orang anggota komite. Fungsi dari komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam memantau dan memastikan efektifitas pengendalian internal dalam pelaksanaan tugas auditor internal dan auditor eksternal dengan melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk proses pelaporan keuangan.

6.8

KOMITE DIBAWAH DIREKSI

Dalam rangka menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien, Direksi membentuk komite-komite sebagai berikut:

a. Komite Kredit

Komite Kredit merupakan komite di bawah Direksi yang bertugas membantu Direksi dalam perencanaan pengelolaan kegiatan penyaluran kredit yang dilakukan Perseroan. Komite Kredit mengelola portofolio kredit dan pembiayaan Perseroan sesuai dengan pedoman dan peraturan perundang-undangan terkait guna memastikan optimalisasi dan meminimalkan risiko pemberian kredit yang dilakukan oleh Perseroan.

Tugas dan Tanggungjawab komite kredit adalah sebagai berikut:

- Menindaklanjuti setiap permohonan pembiayaan yang diajukan sesuai ketentuan yang berlaku.
- Menganalisa dan mengevaluasi setiap permohonan pembiayaan yang diajukan secara akurat dan tepat.
- Menetapkan keputusan untuk mengusulkan kepada Direksi berdasarkan analisa dalam memberikan persetujuan atau penolakan permohonan pembiayaan yang diajukan.
- melakukan perbaikan, penyempurnaan dan penyederhanaan proses dan prosedur pemberian pembiayaan.

b. Komite Remedial

Komite remedial bertanggung jawab untuk mengevaluasi, mempertimbangkan, dan memutuskan suatu rekomendasi untuk penyelamatan atau penyelesaian kredit bermasalah dan kredit yang telah dihapus buku.

Tugas dan tanggung jawab komite remedial meliputi:

- Memutuskan dan merekomendasikan pola penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah yang akan digunakan baik melalui proses litigasi ataupun non litigasi.
- Memutuskan dan merekomendasikan hapus buku bagi kredit bermasalah.
- Melakukan *review* dan memberikan rekomendasi perbaikan atas kebijakan dan atau proses penanganan kredit bermasalah.

c. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab terhadap sistem pengawasan internal yang mengawasi proses identifikasi, evaluasi dan pengelolaan risiko yang dihadapi oleh Perusahaan dengan tujuan untuk melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko yang mungkin timbul dari aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang telah ditetapkan oleh Perusahaan.

Tugas dan Tanggungjawab komite kredit adalah sebagai berikut:

- menyusun dan mereview kebijakan manajemen risiko perseroan.
- pengkajian kebijakan atau keputusan bisnis yang melampaui eksposur risiko yang telah ditetapkan.
- melakukan *review* atas laporan profil risiko serta membuat rekomendasi perbaikan proses bisnis dan rekomendasi pengendalian risiko.

07



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

7.1

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

- Kepedulian dan keterlibatan perusahaan secara intens dalam dinamika sosial masyarakat pada titik tertentu melahirkan dampak dan nilai yang konstruktif bagi perusahaan.
- Tanggung Jawab Sosial perusahaan diyakini memiliki efek positif bagi perkembangan dan pencitraan sebuah perusahaan dalam konteks yang luas
- Dalam prakteknya, tanggung jawab sosial perusahaan tidak sekadar berupa kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar, tetapi juga diharapkan mampu memberdayakan anggota masyarakat dalam kegiatan produktif yang bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan.
- Sebagai perwujudan nyata dari tanggung jawab sosial perusahaan tahun 2016 PT. Bukopin Finance telah melaksanakan program pemberian bantuan perlengkapan sekolah dan santunan bagi anak sekolah yang orang tuanya kurang mampu.
- Berikut ini implementasi tanggung jawab Sosial perusahaan yang dilaksanakan PT. Bukopin Finance Tahun 2016



*Corporate Social Responsibility PT. Bukopin Finance
Desember 2016*



*BUKBER PT. Bukopin Finance dengan Anak Yatim
Juni 2016*





BUKOPIN
Finance